

SKRIPSI

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MELAKUKAN PERAWATAN TERHADAP FUNGSI BAK
KONTROL IPAL DI LAULENG KOTA PAREPARE**



Oleh:

NUR MAYA HIDAYAH
NIM: 16.3400.005

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MELAKUKAN PERAWATAN TERHADAP FUNGSI BAK
KONTROL IPAL DI LAULENG KOTA PAREPARE**



Oleh :

NUR MAYA HIDAYAH
NIM:16.3400.005

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MELAKUKAN PERAWATAN TERHADAP FUNGSI BAK
KONTROL IPAL DI LAULENG KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR MAYA HIDAYAH
NIM: 16.3400.005**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama : Nur Maya Hidayah
NIM : 16.3400.005
Judul Penelitian : Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Perawatan Terhadap Fungsi Bak Kontrol Ipal Di Lauleng Kota Parepare
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-47/In.39.7/01/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP : 19680406 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.

NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MELAKUKAN PERAWATAN TERHADAP FUNGSI BAK
KONTROL IPAL DI LAULENG KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

NUR MAYA HIDAYAH
NIM: 16.3400.005

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal (10 Maret 2021) dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag

NIP : 19680406 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 19761231 200901 1 047

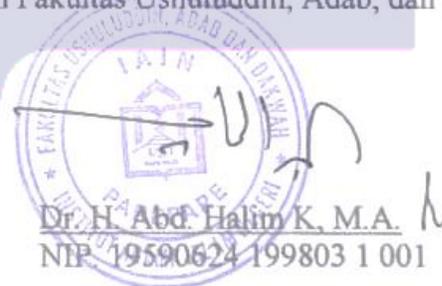
Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Karakter Masyarakat Buta Aksara Alquran di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Maya Hidayah

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3400.005

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

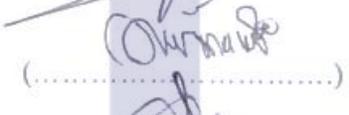
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-47/In.39.7/01/2020

Tanggal Kelulusan : 11 Maret 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua) 

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris) 

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Penguji I) 

Dr. Zulfah, M.Pd. (Penguji II) 

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya dan kekuatan yang sangat luarbiasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa penulis haturkan salawat serta salam senantiasa kepada baginda Rasul ialah Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya, sebagai tolak ukur kita dalam menjalani kehidupan ini.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mahjub Yakub S.Pd dan Ibunda Hj. Najidah yang telah membesarkan dengan penuh kesabaran dan tak henti-hentinya mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. H. Muhammd Saleh, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, serta memberikan motivasi, nasehat dan arahan.
4. Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku penasehat akademik, yang telah membimbing, serta memberikan motivasi, nasehat dan arahan.

5. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
6. Kepada Pegawai Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepare dan Kantor Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare yang membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

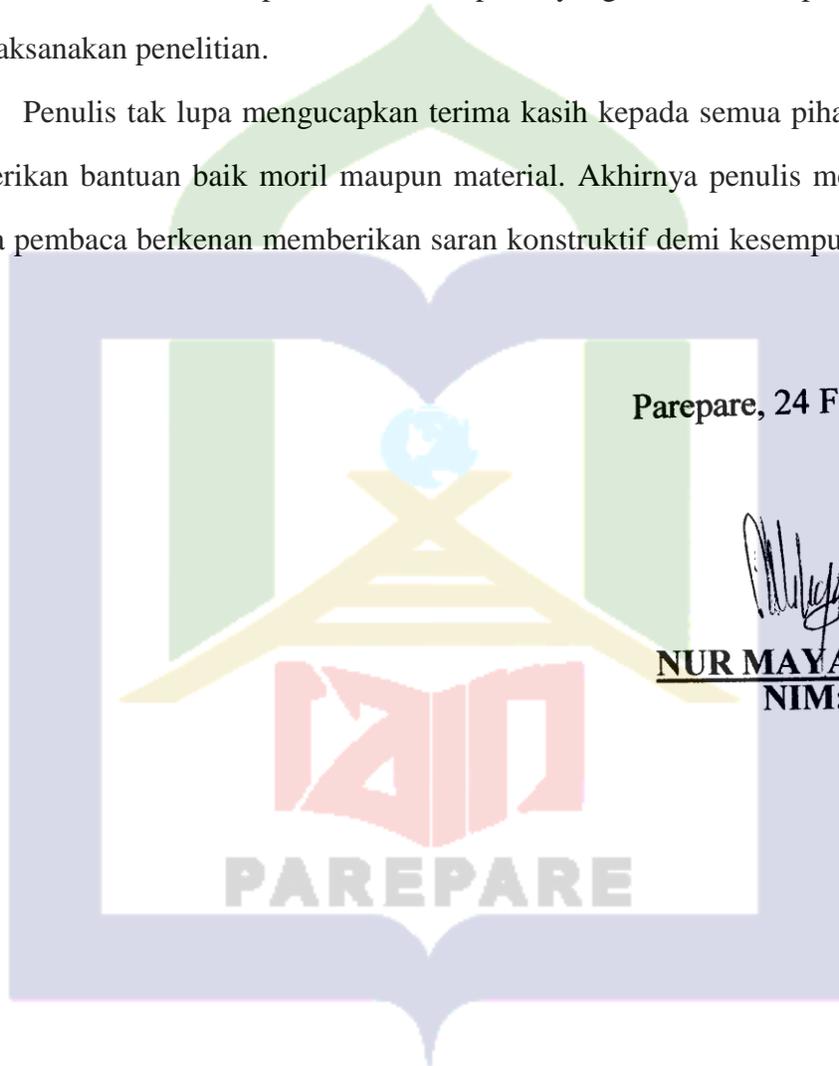
Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Februari 2021

Penulis



NUR MAYA HIDAYAH
NIM: 16.3400.005



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Maya Hidayah
NIM : 16.3400.005
Tempat/Tanggal Lahir : Arateng, 11 Oktober 1997
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Perawatan Terhadap Fungsi Bak Kontrol Ipal di Lualaba Kota Parepare

Menyatakan dengan sebelumnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Februari 2021

Penulis



NUR MAYA HIDAYAH
NIM: 16.3400.005

ABSTRAK

Nur Maya Hidayah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberfungsian IPAL dalam mengatasi permasalahan sanitasi di Lauleng selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Komunal di Lauleng Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah seluruh warga Laueing yang terhubung dengan jaringan perpipaan IPAL Komunal yaitu sebanyak 50 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dan teori konsep AGIL sebagai panduan penulis dalam mengumpulkan data di masyarakat. Studi ini dilakukan dengan survey lapangan dan wawancara terhadap masyarakat beserta tokoh penanggungjawab daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap rapat sosialisasi pengambilan keputusan bentuk partisipasi masyarakat adalah masyarakat hanya ikut serta dalam rapat tanpa memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah, masyarakat hanya menerima keputusan pemerintah terkait pembangunan IPAL di lauleng. tingkat partisipasi masyarakat pada tahap ini terbilang sangat rendah. Pada tahap menerima manfaat IPAL memberikan dampak positif terhadap permasalahan lingkungan di Lauleng hal ini dapat dirasakan oleh masyarakat melalui perbandingan situasi sebelum dan setelah dibangunnya IPAL komunal di Lauleng, tahap ini menunjukkan keberhasilan IPAL dalam menjalankan fungsinya sebagai teknologi pengelola air bersih. Pada tahap evaluasi partisipasi tingkat partisipasi masyarakat cukup baik hal ini dilihat dari adanya koordinasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah dalam menangani permasalahan IPAL di Lauleng. Dalam kaitannya penelitian ini juga menemukan bahwa ada dua motif yang melatarbelakangi masyarakat ikut berpartisipasi dalam program pembangunan pemerintah yaitu partisipasi terpaksa karena hukum dimana masyarakat terdorong karena adanya aturan atau perintah dari pihak pemerintah sehingga masyarakat tidak melakukannya atas kesadaran sendiri kemudian partisipasi karena kesadaran sendiri hal ini didasari atas rasa peduli masyarakat terhadap IPAL yang sudah memberi dampak positif terhadap lingkungan dengan demikian masyarakat membuat penyaringan khusus untuk menyaring limbah padat agar tidak terjadi penyumbatan terhadap IPAL, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cukup peduli dengan pembangunan IPAL Komunal yang sudah mengubah permasalahan lingkungan menjadi lebih terarah dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Fungsi Ipal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Teoretis.....	12
2.2.1 Teori Partisipasi.....	12
2.2.2 Teori Agil.....	15
2.3 Tinjauan Konseptual.....	15

2.4 Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Fokus Penelitian	33
3.5 Jenis Dan Sumber Data	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Fungsi Ipal di Lauleng	39
4.1.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Perawatan Terhadap Bak Kontrol Ipal	49
4.2 Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	29



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Jumlah Kepala Keluarga yang masih terhubung dengan IPAL	39
4.2	Jumlah Kepala Keluarga yang tidak aktif dalam jaringan perpipaan IPAL Komunal Lualaba	39
4.3	Jumlah penduduk yang berinisiatif membuat penyaringan khusus terhadap bak kontrol IPAL	39

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Daftar Pertanyaan Wawancara
2.	Surat Izin melaksanakan penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3.	Surat rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik/ badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
4.	Surat keterangan selesai meneliti dari Kantor Kelurahan Bukit Harapan
5.	Surat keterangan wawancara
6.	Foto pelaksanaan penelitian Biografi penulis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sanitasi Lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan penyediaan air bersih.

Sarana pembuangan kotoran manusia atau yang biasa disebut jamban harus dimiliki oleh tiap keluarga yang harus selalu terawat atau bersih dan sehat. Hal ini untuk mencegah pencemaran lingkungan dari kotoran manusia dan sebagai tanda bahwa keluarga tersebut tidak membuang air besar di sembarang tempat. Sarana pembuangan sampah juga termasuk upaya sanitasi dasar karena setiap manusia pasti menghasilkan sampah.

Pembuangan air limbah yang menjadi sanitasi dasar dimana saluran ini menampung air limbah bekas dari aktifitas masyarakat seperti air cucian, air masakan, air mandi dan air limbah lainnya. Saluran pembuangan air limbah sangat penting adanya perannya bukan hanya sebatas saluran air limbah akan tetapi meminimalisir terjadinya penularan penyakit ke masyarakat dari air limbah tersebut.

Dalam air limbah terdapat bahan kimia yang sulit dihilangkan dan memberi kehidupan bagi kuman-kuman penyebab berbagai penyakit. Dengan demikian, setiap air limbah yang dihasilkan perlu dikelola secara baik berdasarkan karakteristiknya agar dapat menurunkan kualitas bahan pencemar yang terkandung di dalamnya sebelum di alirkan ke badan sungai agar tidak mencemari lingkungan. Salah satu

solusi efisien untuk masalah ini adalah pembuatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) komunal bagi penggunanya.

IPAL Komunal atau Instalasi pengelolaan air limbah merupakan teknologi tepat guna yang dirancang untuk mengelola air limbah hasil dari aktifitas masyarakat menjadi air bersih. Air limbah yang dapat dikelola oleh IPAL ini adalah air limbah yang tidak bercampur dengan sampah padat seperti kantong plastic, pembungkus shampoo, pembungkus sabun dan lain sebagainya, akan tetapi limbah yang dapat dikelola adalah air limbah seperti air cucian, air mandi dan air lainnya dan tinja (*black wate*).

Pembangunan IPAL Komunal ini diprioritaskan untuk pemukiman yang padat penduduk dan rawan sanitasi. Pembangunan IPAL Komunal ada yang langsung ditunjuk oleh Pemerintah Kota dan adapula pembangunan yang diusulkan kepada Pemerintah Kota. Proses pembangunan sepenuhnya diserahkan kepada warga melalui LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) masing-masing kelurahan, pemerintah kota dalam pembangunan ini berperan dalam pendanaan, pendampingan dan pengawasan.

Sistem penyaluran IPAL yang disebut offsite (terpusat) yaitu dimana air limbah dari rumah tangga pemanfaat disalurkan melalui jaringan perpipaan menuju IPAL untuk selanjutnya diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke badan air penerima. Proses kerjanya cukup panjang dimana limbah yang berada dirumah warga mengalir kedalam bak kontrol melalui pipa penyaluran kemudian diolah lebih lanjut ke dalam pipa penampungan kemudian dibuang ke laut atau sungai.

Salah satu lokasi pembangunan IPAL Komunal di Kota Pare-pare adalah di Kelurahan Lauleng Kecamatan Soreang Kota Pare-pere. Pembangunan IPAL di kota

Parepare ini merupakan salah satu program pemerintah untuk mengatasi masalah sanitasi. Dikelurahan ini setidaknya dibangun 50 bak control dengan satu bak inti IPAL yang sudah berjalan selama 3 tahun lamanya.

Kelurahan Lauleng merupakan daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Banyak rumah yang dibangun berdempetan dalam kondisi struktur tanah yang tidak rata sehingga banyak dijumpai jalanan yang cukup menanjak. Wilayah pegunungan yang menjadi tempat pemukiman warga menjadikan tatanan rumah tidak sejajar dan jalanan yang berbelok belok. Karena struktur tanah yang tidak merata maka memberi dampak buruk kepada saluran drainase di rumah masyarakat belum lagi sampah hasil produksi masyarakat yang bisa menyebabkan adanya pencemaran. Sampah yang berasal dari hasil konsumsi masyarakat yang sudah tidak terpakai sering dijumpai di beberapa tempat seperti halaman rumah, di jalan, disaluran air hingga menumpuk.

Sampah juga seringkali menyumbat saluran air diselokan sehingga menyebabkan banjir serta genangan air yang menimbulkan bau menyengat dan menjadi sarang penyakit hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari permasalahan tersebut pemerintah Kota Parepare memilih Kelurahan Lauleng menjadi lokasi pertama di Kelurahan Bukit Harapan sebagai uji coba Teknologi Pengelolaan Air bersih untuk memperbaiki permasalahan sanitasi yang ada di Kota Parepare sebelum berpindah ke lokasi lainnya.

Instalasi Pengelolaan Air Limbah untuk masyarakat menjadi salah satu solusi atas permasalahan sanitasi yang ada sekarang ini dimana telah banyak permasalahan sanitasi seperti pencemaran tanah, air yang menjadi penyebab banyaknya penyakit

seperti diare dan lain-lain. Dengan adanya pembangunan IPAL Komunal ini dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang dulunya tidak sehat menjadi sehat seperti yang dijelaskan oleh WHO bahwa kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia¹. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tercapainya sebuah lingkungan yang bersih dan sehat tak jauh dari sentuhan tangan manusia sebagai penyeimbang alam yang mampu menyeimbangkan antara manusia dengan alam yang ditempatinya

Melihat dari permasalahan di atas maka penting bagi kita untuk tetap menjaga lingkungan terutama bagi kita masyarakat muslim. Dalam islam kebersihan adalah sebagian dari iman. Keimanan seseorang tidak hanya dinilai dari hugungannya dengan Allah ataupun dengan manusia akan tetapi hubungannya dengan alam dan lingkungan sekitarnya harus tetap dijaga sebagai salah satu ibadah dan contoh iman yang baik.

Dalam islam Allah SWT sudah member himbauan kepada kita untuk tetap memelihara lingkungan dan tidak merusaknya seperti pada Qs. Al-Araf:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”²

¹ Kesehatan Lingkungan Poltekkes Makassar. [http://keling.poltekkes-mks.ac.id/pengertiankesehatan-lingkungan-dan-menurut-para-ahli/#:~:text=sedangkan%20menurut%2C%20WHO%\(World%20Health,menjamin%20keadaan%20sehat%20dari%20manusia](http://keling.poltekkes-mks.ac.id/pengertiankesehatan-lingkungan-dan-menurut-para-ahli/#:~:text=sedangkan%20menurut%2C%20WHO%(World%20Health,menjamin%20keadaan%20sehat%20dari%20manusia). (diakses 21/12/2016)

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 157

Kandungan di ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan bumi ini untuk di jaga keberadaannya agar tetap dirasakan oleh generasi penerusnya jika ada seseorang yang telah merusak alam maka itu sebuah perbuatan yang melampaui batas. Allah telah mengirim Rasul sebagai tauladan kepada kita untuk tetap memelihara alam dan tidak merusaknya³. Sifat nabi yang sangat menjaga dan penyayang dimana beliau tidak pernah menyakiti sesame makhluk termasuk lingkungannya.

Selain itu memelihara berarti amanah yang diberikan kepada kita dari Allah untuk menjaga alamnya seperti yang di jelaskna pada Qs. Al-Ahzab: 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh”⁴

Kandungan dari ayat ini menjelaskan bahwa Dalam konteks ayat di atas, amanat berarti mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai makhluk yang berakal. Langit bumi dan gunung tidak bersedia menerimanya. Karena manusia bersedia menerima mandat tersebut, maka setiap individu mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sesuai dengan (Pasal 6 ayat (1) UU No 23 Tahun 1997). Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap orang turut berperan serta dalam pengembangan budaya bersih, kegiatan

³Mustakim, “Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A’raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)” Journal Of Islamic Education (JIE), Vol. II No. 1 (Mei 2017), h. 10

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al- Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 427

penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup.⁵Dari penjelasan di atas maka sebagai muslim yang beriman maka wajib hukumnya kita menjalankan amanat tersebut.

Dalam proses pembangunan IPAL tersebut masyarakat berpartisipasi dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pembangunan dimana pada tahap ini masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk menghadiri sosialisasi perencanaan pembangunan IPAL di Lauleng Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare yang diselenggarakan di rumah salah satu warga pengguna IPAL Komunal. Pada rapat sosialisasi tersebut semua masyarakat hadir untuk mendengarkan penjelasan dan arahan dari pemerintah Dinas PU Kota Parepare yang selanjutnya disetujui oleh kedua pihak antara pemerintah dengan masyarakat untuk membangun IPAL Komunal di Kota Parepare sebagai teknologi pengelolaan air limbah yang bersifat komunal (penggunaan untuk rumah tangga). Bentuk Partisipasi lainnya adalah lokasi pembangunan bak penampungan IPAL adalah merupakan tanah milik salah satu warga yang diwakafkan untuk pembangunan IPAL.

Namun, yang menjadi pertanyaan apakah masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam hal melakukan perawatan pada Bak control IPAL yang ada di setiap rumah warga dan apakah IPAL sudah berfungsi sebagaimana mestinya?

Maka dari itu penulis mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian penulis. Pentingnya dilakukan penelitian ini sebagai bahan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kerja IPAL sehingga pembangunan dapat berjalan lebih lama dan masyarakat mendapatkan hasil yang maksimal.

⁵Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis" RIWAYAH, Vol. 1, No. 2, (September 2015), h. 253

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana fungsi IPAL di Lauleng Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan perawatan bak kontrol IPAL di Lauleng Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui fungsi IPAL di Lauleng Kota Parepare
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan perawatan bak kontrol IPAL di Lauleng Kota Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara merawat bak kontrol pada IPAL agar masyarakat mendapat hasil yang maksimal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi kepada pihak pemerintah atau pihak tertentu agar lebih teliti lagi dalam melakukan sebuah pembangunan dan harus tetap melihat sisi pandang masyarakat sebagai pihak yang merasakan pembangunan. Pemerintah diharapkan mampu melihat keberhasilan kerja IPAL dimasa depan melalui edukasi terlebih dahulu kepada masyarakat mengenai pembangunan ini. Melalui penelitian ini pemerintah dapat melakukan perbaikan pada komponen IPAL yang bermasalah agar tidak meresahkan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal disekitar IPAL. Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar memperbaiki kesalahan yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Rujukan penelitian bertujuan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan menjadi pembanding antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang sudah ada. Berikut beberapa penelitian terdahulu.

Skripsi Lukman Karyadi tahun 2010. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Komunal Di Rt 30 Rw 07 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola IPAL Komunal dari mulai tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Hasil dari skripsi Karyadi yaitu Masyarakat dan pemerintah bersinergi dalam pembangunan IPAL ini dengan memberikan sepenuhnya kepada masyarakat dari awal pemetaan, perencanaan, sampai pada pelaksanaannya.⁶

Penelitian ini menjadi patokan dari penelitian yang akan diteliti penulis karena memiliki kesamaan erat dari segi focus penelitiannya dimana penelitian ini sama sama ingin mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat akan tetapi penelitian ini meneliti partisipasi masyarakat secara luas sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu berfokus hanya kepada bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan perawatan bak control IPAL.

⁶Lukman Karyadi, Skripsi “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Komunal Di Rt 30 Rw 07 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta” (Skripsi Serjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: UNY, 2010), h, x file pdf di akses pada 21 Juni 2012

Skripsi dari Ridwan Hafidh, Fibriliana Kartika, Aulia Ulfah Farahdiba, tahun 2016 yang berjudul “Keberlanjutan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik (Ipal) Berbasis Masyarakat, Gunung Kidul, Yogyakarta” metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Skripsi ini berkesimpulan bahwa dari pengamatan yang telah dilakukan, tidak ada lagi genangan air limbah di sekitar rumah warga setelah IPAL Komunal itu dibangun. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan di sekitarnya menjadi nyaman, sehat, dan tidka berbau. Lingkungan juga terlihat lebih indah dan bersih.⁷

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang IPAL hanya saja perbedaannya berada pada focus penelitian dimana penulis ingin meneliti pastisipasi masyarakat terhadap perawatan IPAL sedangkan skripsi ini meneliti tentang keberlanjutan IPAL di Gunung Kidul Yogyakarta.

Skripsi selanjutnya dari Mary Selintung yang berjudul Evaluasi Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Komunal Berbasis Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas limbah effluent dan mengetahui kinerja Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kecamatan Rappocini dengan menguji parameter TSS, BOD, COD, Minyak dan lemak, dan pH dari air sampel inlet dan outlet dari IPAL lalu membandingkannya dengan baku mutu Pergub Sulsel No. 69 Tahun 2010 agar diketahui efektifitas dari pengolahan IPAL tersebut.

Berdasarkan hasil kunjungan di Lapangan didapatkan 9 titik lokasi IPAL di Kecamatan Rappocini dan IPAL yang berfungsi ada 6 Unit sedangkan yang sudah

⁷Sri Hardianti, dkk. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)”. (skripsi sarjana: Fakultas Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaa Pascasarjana Universitas Tadulako, 2017) h x file pdf di akses pada 23 Februari 2019

tidak berfungsi ada 3 Unit. Untuk hasil evaluasi IPAL di 2 kelurahan didapatkan bahwa pada Kelurahan Tidung hanya nilai TSS yang tidak memenuhi baku mutu sedangkan di Kelurahan Karunrung terdapat 2 parameter yang tidak memenuhi baku mutu yaitu TSS dan COD.⁸

Perbedaan penelitian antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis jelas terletak pada focus penelitian dimana, penulis disini bertujuan melihat bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan perawatan bakkontrol IPAL yang telah berjalan selama dua tahun sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil kerja dari Teknologi IPAL melalui evaluasi atau monitoring sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan kinerja IPAL.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Partisipasi

Partisipasi yang diartikan sebagai peranserta sepenuhnya dari seluruh warga masyarakat. Peran serta warga dimulai dari perencanaan, pembangunan sampai pemeliharaan.⁹

Istilah partisipasi merupakan terjemahan dari istilah yang diadopsi dari bahasa Inggris “participation. Menurut Kamus Bahasa Indonesia partisipasi diartikan sebagai “pengambilan bagian” atau “pengikutsertaan”. Sehingga itu partisipasi mengandung makna semua pihak yang terkait mengambil bagian atau ikut serta secara aktif berdasarkan potensi yang dimilikinya secara bersama-sama.

⁸ Mery Selintung. Dkk. “*Evaluasi Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Komunal Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*”. (Skripsi Serjana: Jurusan Teknik Sipil, UNHAS,2015)

⁹ Lukman Karyadi, Skripsi “*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Komunal Di Rt 30 Rw 07 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta*” (Yogyakarta: UNY, 2010), h. 26

Bhattacharyya mendefinisikan partisipasi adalah pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Bornby mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Theodorson mendefinisikan partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Mubyarto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.¹⁰

Dalam UU No. 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) Partisipasi masyarakat diterjemahkan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasi kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.¹¹

Keikutsertaan masyarakat dalam melakukan sebuah pembangunan adalah hal yang penting karena merekalah yang lebih tau apa masalah yang mereka hadapi dan solusi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga keterlibatannya dalam mengambil keputusan sangat diperlukan sebagai bahan diskusi untuk memecahkan masalah. Jika masyarakat ikut serta dalam sebuah pembangunan berarti mereka membangun sebuah rasa memiliki terhadap pembangunan yang sedang dilaksanakan sehingga tingkat keberhasilan pembangunan akan lebih tinggi karena disertai dengan partisipasi masyarakatnya sebagai pelaku pembangunan sekaligus penerima manfaat.

¹⁰Daniel A Sangiang, dkk. Skripsi. *“Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan”*.

¹¹Fatuhrrahman Fadil, *“Partisipasi masyarakat dalam Musyawarah perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kota Baru Tengah”*(Program Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 2 edisi 2, 2013), hal, 255

2.2.2 Teori Agil (Fungsional)

Pada abad kedupuluh (1930-an sampai akhir 1950-an) ada toko sosiolog yang mengembangkan fungsional dari Amerika yaitu Talcott Parsons (1902-79)¹². Orang pertama yang memperkenalkan konstruksi fungsional dengan teorinya system social pada tahun 1951¹³. Teori system social atau disebut teori Agil, menurut parsons kerangka inilah merupakan persyaratan suatu system social agar fungsional. Kerangka yang tersebut terbagi menjadi empat bagian yaitu 1. Adaptasi (A), 2. *Goal Attainment (G)*, 3. *Integraton (I)*, 4. *Latent Patern Maintenance (L)*¹⁴. Dalam sebuah system masyarakat kerangka agil ini diperlukan untuk melihat fungsional suatu system dalam kehidupan social.

Teori fungsional melihat masyarakat dan lembaga-lembaga social sebagai suatu sistem yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lain dan bekerja sama dalam menciptakan kerjasama¹⁵. Pemikir fungsional tidak menutup kemungkinan adanya konflik dalam kehidupan masyarakat tapi mereka percaya bahwa masyarakat akan menciptakan sendiri sebuah solusi untuk menghentikan konflik.

Menurut Ritzer dalam Wirawan masyarakat merupakan suatu system social yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan

¹² Pip Jones, Liz Bradbury, dan Shaun Le, Pengantar teori-teori social edisi kedua, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016) h, 91

¹³ Wadin Bachtiar, Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). H, 350.

¹⁴ Herabudin, Pengantar Sosiologi, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 198.

¹⁵ Wirawan, Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial, (Jakarta:Prenadamedia Grup, 2014), h. 42.

membawa perubahan pula pada bagian yang lain¹⁶. Pendapat ini tak jauh beda dari pendapat sebelumnya, dimana masyarakat merupakan suatu system yang memiliki fungsi masing-masing dan tak bisa berdiri sendiri atau adanya ketergantungan satu sama lain yang berkesinambungan sehingga akan memunculkan konflik didalamnya yang merupakan suatu perubahan.

Menurut Johnson dalam Herabudin bahwa dari hubungan yang paling sederhana hingga masyarakat yang kompleks harus memenuhi persyaratan minimal tertentu jika ingin tetap bertahan hidup atau mempertahankan identitasnya serta struktur sebagai system yang harus bergerak.¹⁷ Teori Agil adalah konsep dasar yang digunakan dalam pembuatan pondasi program-program pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah penerapan Skema Agil dalam Pembangunan yaitu:

2.2.2.1 Adaptasi

Adaptasi menunjukkan keharusan bagi system social untuk menghadapi lingkungannya. Disini ada dua dimensi yang harus diperhatikan yaitu penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup yang keras yang berasal dari lingkungan dan kedua adalah proses atau transformasi aktif dari situasi tersebut.¹⁸ Suatu program harus dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana program pembangunan yang berkelanjutan tersebut dilaksanakan. Jangan sampai program yang akan dilakukan tersebut bertentangan dengan nilai, norma, budaya dan kearifan local wilayah tersebut.

¹⁶Wirawan, Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial, (Jakarta:Prenadamedia Grup, 2014) , h. 42

¹⁷ Herabudin, Pengantar Sosiologi, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 198

¹⁸ Herabudin, Pengantar Sosiologi, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).h, 199

2.2.2.2 *Goal Attainment*

Goal Attainment merupakan tindakan yang diarahkan pada tujuan-tujuannya. Dalam hal ini adalah tujuan bersama para anggota dalam suatu system social. Tujuan ini harus meliputi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan.¹⁹ Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu program, harus terdapat tujuan yang jelas dalam perencanaan program pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan yang jelas tersebut dapat membantu pelaksana program untuk focus dalam pencapaian program.

2.2.2.3 *Integration*

Interaksi antar anggota dalam system social. Ini menunjukkan tingkatan emosional yang membentuk sebuah solidaritas dalam bekerjasama.²⁰ Dalam sebuah pembangunan pemberdayaan integrasi adalah suatu system yang membantu mengatur hubungan antar bagian yang mejadi bagian dari program tersebut. Sebagai gambarannya, dalam pelaksanaan suatu program ada tahapan yang dilalui, tahapan-tahapan tersebut harus saling terintegrasi dengan sistematis agar tidak terjadi kegagalan maupun keterlambatan. Tidak hanya pada program, integrasi juga mengatur hubungan antara adaptasi, goal attainment dan latency

2.2.2.4 *Latent Patern Maintenance*

Manusia bisa saja jenuh dalam menjalankan kehidupannya dimana dia harus tunduk pada system social yang mereka jalani setiap harinya dimana sewaktu-waktu system itu akan kacau balau dan manusia tidak lagi berinteraksi satu sama lain.²¹ latensi merupakan pemeliharaan pola atau system yang harus saling melengkapi, dan

¹⁹ Herabudin, Pengantar Sosiologi, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).h, 199

²⁰ Herabudin, Pengantar Sosiologi, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).h, 199

²¹ Herabudin, Pengantar Sosiologi, (Bandung: Pustaka Setia, 2015). h, 199

memperbaiki pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi sehingga program pembangunan yang berkelanjutan dapat terus berjalan.

Tak bisa dipungkiri bahwa pembangunan sangat penting dilakukan saat ini, pembangunan-pembangunan tersebut tak lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu masyarakat harus siap menerima transisi kehidupan dari pola kehidupan tradisional menuju kehidupan modern.

Pembangunan IPAL adalah salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan yang dirancang oleh pemerintah untuk masyarakat agar masyarakat tidak lagi menggunakan cara konvensional dalam mengelolah lingkungannya. Penerapan skema agil dalam penelitian ini dianggap dapat mengukur sampai mana keberhasilan masyarakat dalam menghadapi transisi kehidupan yang akan dihadapi terutama dalam pembangunan IPAL Komunal di Lauleng.

2.3 Landasan Konseptual

2.3.1 Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini mencoba mengaitkan teori partisipasi dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan sebuah pembangunan. Dalam pengembangan masyarakat partisipasi yaitu harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses-proses dan kegiatan masyarakat, serta untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat dan individu. Dengan demikian, partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Semakin banyak orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya semakin ideal kepemilikan dan proses-proses inklusif yang akan diwujudkan.

Dalam sebuah pelaksanaan program tidak semudah dan semulus yang dibayangkan beberapa masyarakat memilih tidak ikut serta dikarenakan sebab dan alasan tertentu. Permasalahn partisipasi menurut Arstein dalam Jim Ifie yaitu dimana rakyat diminta konsultasinya atau diberi informasi mengenai satu keputusan, tetapi sebenarnya mereka memiliki sedikit atau sama sekali tidak memiliki kekuasaan untuk memengaruhi keputusan tersebut. Sejarah proyek-proyek partisipasi masyarakat penuh dengan lubang-lubang contoh *tokenisme*, dan rakyat telah benar-benar belajar untuk melihat desakan berpartisipasi dengan sangat skeptic, karena kebanyakan orang memiliki pekerjaan lain yang lebih penting daripada menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan partisipasi simbolis.²²

Tak bisa dipungkiri bahwa jumlah orang yang ikut berpartisipasi terbilang kecil dan kemungkinan hanya kelompok-kelompok elite yang memiliki kekuasaan, pengetahuan, kepercayaan diri dan sumberdaya yang mampu mempengaruhi proses partisipasi.

Menurut penulis dalam melakukan sebuah pembangunan yang berbasis masyarakat tentunya masyarakat harus ikut serta dalam pembangunan tersebut melainkan masyarakatlah yang menjadi tokoh utama dalam sebuah pembangunan dimana peran masyarakat dilihat dari awal penemuan masalah, pengambilan keputusan hingga prosesnya masyarakat harus mendominasi. Untuk mengukur sebuah kesuksesan dari sebuah partisipasi dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

²²Jim Ife, Frank Tesoriero, “*Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development edisike-3*” (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 285

2.3.1.1 Bentuk-bentuk Partisipasi

Cohen dan Uphoff menguraikan bentuk-bentuk partisipasi yang terbagi dalam empat bentuk, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*)
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*)
- 3) Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*)
- 4) Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*)²³

Menurut Thubany partisipasi penuh dapat terwujud jika struktur kelembagaan memungkinkan warga untuk berpartisipasi dan memutuskan persoalan mereka sendiri sehari-hari dan representasi masyarakat yang terwakili secara proporsional di dalam setiap proses pengambilan kebijakan atas nama kepentingan bersama. Oleh karenanya, partisipasi masyarakat harus didasarkan pada:

- 1) Pembuatan keputusan
- 2) Penerapan keputusan
- 3) Menikmati hasil
- 4) Evaluasi hasil²⁴

Berdasarkan beberapa uraian dari pengertian partisipasi tersebut, dilihat dari perkembangannya partisipasi tidak lagi diasumsikan sebagai pemberian kontribusi berupa uang atau sarana masyarakat secara sukarela, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan kapasitas masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur pelibatan

²³ Fatuhrrahman Fadil, "Partisipasi masyarakat dalam Musyawarah perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kota Baru Tengah"(Program Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 2 edisi 2, 2013). h. 256

²⁴ Fatuhrrahman Fadil, "Partisipasi masyarakat dalam Musyawarah perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kota Baru Tengah"(Program Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 2 edisi 2, 2013). h, 256

masyarakat dalam informasi, pengambilan keputusan serta kontrol dan pengawasan terhadap kebijakan yang mempengaruhi masa depan masyarakat itu sendiri.

2.3.1.2 Tipe-tipe Partisipasi

Partisipasi berdasarkan derajat kesukarelaan, meliputi tiga macam :

- 1) Partisipasi sukarela (*free participation*), terdiri atas dua macam yaitu :
 - a. Partisipasi spontan (*spontaneoparticipatio*) yang merupakan partisipasi atas dasar kesadaran sendiri tanpa pengaruh oleh ajakan atau bujukan institusi atau orang lain.
 - b. Partisipasi terpengaruh (*induced participation*) yaitu partisipasi karena orang diyakinkan melalui program-program besar atau pengaruh lain untuk berpartisipasi secara sukarela.
- 2) Partisipasi terpaksa (*forced participation*), terdiri atas dua macam :
 - a. Partisipasi yang dipaksa oleh hukum (*forced participation by law*) terjadi karena orang dipaksa oleh peraturan atau hukum untuk berperan serta dalam kegiatan tertentu yang bertentangan dengan keinginan mereka sendiri.
 - b. Partisipasi terpaksa karena kondisi sosial ekonomi (*forced participation resulting from socio-economic condition*) yang terjadi ketika karena kondisi sosial ekonominya yang terpaksa berperan serta karena apabila tidak berperan serta akan membahayakan diri dan keluarganya.
- 3) Partisipasi karena kebiasaan (*customary participation*), yaitu peran serta karena kebiasaan dimana orang berperan serta karena adat yang biasa dilakukan dalam masyarakat dan sudah terjadi bertahun-tahun.
 - a. Partisipasi berdasarkan cara terlibatnya, meliputi :

- 1) Partisipasi langsung (*direct participation*) dimana orang mengerjakan sendiri aktivitas tertentu dalam proses partisipatoris seperti mengambil bagian dalam pertemuan, bergabung dalam diskusi, memberikan tenaganya sendiri untuk proyek atau suaranya sendiri untuk mewakili kelompoknya.
 - 2) Partisipasi tidak langsung (*indirect participation*) dimana seseorang mewakilkan hak partisipasinya.
- b. Partisipasi berdasarkan keterlibatan dalam berbagai tahap dari proses pembangunan terencana yaitu tahap:
- Perumusan tujuan dan sasaran;
- a) Penyelidikan dan pengumpulan
 - b) Persiapan rencana
 - c) Penerimaan rencana
 - d) Pelaksanaan
 - e) Evaluasi
- Partisipasi evaluasi ini dibagi menjadi dua yaitu :
- 1) Partisipasi keseluruhan (*complete participation*) dimana seseorang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam semua tahap dari enam tahap yang ada dalam proses pembangunan terencana.
 - 2) Partisipasi sebagian (*partial participation*) dimana baik langsung maupun tidak langsung tidak terlibat dalam semua tahap yang ada, dengan kata lain partisipasi dalam lima tahap atau kurang merupakan partisipasi sebagian.²⁵

²⁵Lukman Karyadi, Skripsi "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Komunal Di Rt 30 Rw 07 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta" (Yogyakarta: UNY, 2010), h. 26

Berdasarkan tipe-tipe partisipasi di yang disebutkan diatas menggambarkan bahwa tipe masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam melakukan sebuah pembangunan tidak mutlak memiliki pemikiran yang sama beberapa diantara mereka hadir berdasarkan motivasi yang berbeda sehingga pada saat pengambilan keputusan tak menutup kemungkinan akan menimbulkan perbedaan pendapat antar masyarakat. Beberapa juga diantara mereka yang hanya mengikuti kesepakatan bersama dan tidak ikut dalam menyumbangkan ide melainkan kedatangannya hanya sebatas menghadiri.

2.3.1.3 Prinsip-Prinsip Partisipasi Masyarakat

Menurut Department for International Development (DFID) dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif, prinsip-prinsip partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
2. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
3. Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuh-kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
4. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
5. Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan

kewenangan (*Sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

6. Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
7. Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia²⁶

Terbangunnya sebuah partisipasi masyarakat yang ideal adalah apabila masyarakat memegang prinsip-prinsip tersebut. Sebuah partisipasi akan berjalan baik, adil, dan bertanggung jawab apabila seluruh masyarakat ikut serta di dalamnya sebagai penerima manfaat dan kerjasama yang terjalin antar masyarakat dapat menimbulkan rasa kepemilikan terhadap pembangunan.

2.3.2 Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

Teknologi dalam pengolahan air limbah ada beberapa macam salah satunya adalah Instalasi Pengolahan Air Limbah komunal dengan sistem anaerobik dan aerobik. Pengolahan secara anaerobik adalah proses yang memanfaatkan reaksi mikroorganisme untuk mengolah air limbah dalam kondisi tanpa oksigen terlarut. Beberapa teknologi yang umum digunakan untuk pengolahan air limbah secara

²⁶ Kajian Pustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/partisipasi-masyarakat.html>. (diakses pada 13 Januari 2020).

anaerobik antara lain Septic tank, Imhoff tank, Anaerobic baffled reactor (ABR), Anaerobic filter, dan UASB.²⁷

Di dalam proses pengolahan air limbah khususnya yang mengandung polutan senyawa organik, teknologi yang digunakan sebagian besar menggunakan aktifitas mikro-organisme untuk menguraikan senyawa polutan organik tersebut. Proses pengolahan air limbah dengan aktifitas mikro-organisme biasa disebut dengan “Proses Biologis”. Proses pengolahan air limbah secara biologis tersebut dapat dilakukan pada kondisi aerobik (dengan udara), kondisi anaerobik (tanpa udara) atau kombinasi anaerobik dan aerobik.

Proses biologis aerobik biasanya digunakan untuk pengolahan air limbah dengan beban BOD yang tidak terlalu besar, sedangkan proses biologis anaerobik digunakan untuk pengolahan air limbah dengan beban BOD yang sangat tinggi. Pengolahan air limbah secara biologis secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga yakni proses biologis dengan biakan tersuspensi (*suspended culture*), proses biologis dengan biakan melekat (*attached culture*) dan proses pengolahan dengan sistem lagoon atau kolam.

Proses biologis dengan biakan tersuspensi adalah sistem pengolahan dengan menggunakan aktifitas mikro-organisme untuk menguraikan senyawa polutan yang ada dalam air dan mikroorganisme yang digunakan dibiakkan secara tersuspensi di dalam suatu reaktor. Beberapa contoh proses pengolahan dengan sistem ini antara lain : proses lumpur aktif standar atau konvensional (*standard activated sludge*), step

²⁷ Mary Selintung, dkk. Skripsi. “Evaluasi Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Komunal Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. (Makassar: UNHAS, 2015), h.

aeration, contact stabilization, extended aeration, oxidation ditch (kolam oksidasi sistem parit) dan lainnya.

Proses biologis dengan biakan melekat yakni proses pengolahan limbah dimana mikroorganisme yang digunakan dibiakkan pada suatu media sehingga mikroorganisme tersebut melekat pada permukaan media. Proses ini disebut juga dengan proses film mikrobiologis atau proses biofilm. Beberapa contoh teknologi pengolahan air limbah dengan cara ini antara lain : trickling filter, biofilter tercelup, reaktor kontak biologis putar (*rotating biological contactor* , RBC), contact aeration/oxidation (aerasi kontak) dan lainnnya.

Proses pengolahan air limbah secara biologis dengan lagoon atau kolam adalah dengan menampung air limbah pada suatu kolam yang luas dengan waktu tinggal yang cukup lama sehingga dengan aktifitas mikro-organisme yang tumbuh secara alami, senyawa polutan yang ada dalam air akan terurai. Untuk mempercepat proses penguraian senyawa polutan atau memperpendek waktu tinggal dapat juga dilakukan proses aerasi. Salah satu contoh proses pengolahan air limbah dengan cara ini adalah kolam aerasi atau kolam stabilisasi (*stabilization pond*).

Proses dengan sistem lagoon tersebut kadang-kadang dikategorikan sebagai proses biologis dengan biakan tersuspensi. Untuk memilih jenis teknologi atau proses yang akan digunakan untuk pengolahan air limbah, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain : karakteristik air limbah, jumlah limbah serta standar kualitas air olahan yang diharapkan. Pemilihan teknologi pengolahan air limbah harus mempertimbangkan beberapa hal yakni antara lain jumlah air limbah yang akan diolah, kualitas air hasil olahan yang diharapkan, kemudahan dalam hal pengelolaan,

ketersediaan lahan dan sumber energi, serta biaya operasi dan perawatan diupayakan serendah mungkin.

Setiap jenis teknologi pengolahan air limbah mempunyai keunggulan dan kekurangannya masing-masing, oleh karena itu dalam hal pemilihan jenis teknologi tersebut perlu diperhatikan aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek lingkungan, serta sumber daya manusia yang akan mengelola fasilitas tersebut.²⁸ Di Kelurahan lauleng jenis tangki IPAL yang digunakan adalah jenis tangki celup atau ditanam dibawah tanah sehingga tidak memakan banyak lahan masyarakat. Penempatan lokasi tangki ini tidak hanya bertujuan meminimalisir lahan masyarakat tetapi juga dapat dijadikan taman bermain atau taman bunga sehingga penampakan dari tangki IPAL ini sebagai teknologi pengelolaan air limbah tidak lepas dari estetika lingkungan.

2.3.3 Bak Kontrol

Bak kontrol merupakan bak berlubang lengkap dengan tutup di atasnya yang umumnya perlu ditempatkan pada belokan saluran atau pada saluran tertutup setiap panjang sekian meter. Selain itu bak kontrol juga perlu ditempatkan jika ada perubahan ukuran saluran dan perubahan kemiringan saluran.

Fungsi dari bak kontrol adalah untuk mempermudah perawatan dan mencegah terjadinya sumbatan pada saluran air. Dengan adanya bak kontrol kita akan dengan mudah mengetahui bagian mana saluran yang tersumbat dan dapat segera mengatasinya.

Bak kontrol umumnya dibuat dengan dimensi 50 x 50 cm dengan kedalaman 50 cm sampai 60 cm. Tetapi ukuran tersebut tentu saja bukan suatu acuan yang pasti

²⁸ Kementerian Kesehatan RI. “*Seri Sanitasi Lingkungan Pedoman Teknis Instalasi Pengolahan Air Limbah Dengan Sistem Biofilter Anaerob Aerob Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan*” (Jakarta, Kementrian Kesehatan RI, 2011), h. 10

karena tergantung juga dari ukuran saluran yang dihubungkan dan beberapa hal lain sesuai kebutuhan. Kadang ada juga bak kontrol yang ukurannya sampai 1 x 1 m.

Yang pasti tidak mungkin bak kontrol berukuran lebih kecil dari saluran yang dihubungkannya. Misalnya saluran dengan lebar 60 cm tentunya tidak mungkin menggunakan bak kontrol dengan lebar 40 cm, minimal sama dengan lebar salurannya yaitu 60 cm. Untuk kedalaman juga begitu, kedalaman bak kontrol pasti lebih dalam daripada salurannya.

Bak kontrol bisa terbuat dari pasangan bata merah finish plester aci atau bisa juga dari bahan beton bertulang, tergantung dari ukuran dan peruntukannya. Untuk tutupnya bisa menggunakan tutup pelat beton, tutup pelat besi, atau juga menggunakan grill besi.

Untuk beton bertulang sendiri bak kontrol bisa dibuat dengan cor beton manual di tempat atau menggunakan produk bak kontrol beton precast. Menggunakan bak kontrol beton precast sedikit lebih mahal akan tetapi jauh lebih lancar dari bak kontrol manual.²⁹

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah bak kontrol adalah struktur tanah yang rata dan pemukiman penduduk tak jauh dari bak inti IPAL. Biasanya rumah yang memiliki struktur tanah lebih rendah daripada bak inti IPAL akan sering mengalami sumbatan sehingga proses perjalanan limbah ke bak inti tidak berjalan baik dan akan mengalami penumpukan limbah.

²⁹Rumah Material, "Apa yang dimaksud dengan bak control?", <https://www.rumahmaterial.com/2016/08/apakah-yang-dimaksud-dengan-bak-kontrol.html>. (diakses pada 20 Agustus 2016).

2.3.4 Pentingnya Maintenance IPAL

IPAL tidak berfungsi dengan baik jika tidak dioperasikan dan dirawat dengan tepat. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perawatan IPAL yaitu:

1. Yang harus dioperasikan dan dirawat adalah MCK Bak Kontrol dan pipa IPAL pengurasan dan pembuangannya
2. Pengoperasian dan pemeliharaan (*Operation dan Maintenance*). Komponen-komponen penting dalam pengoperasian dan pemeliharaan: iuran pemakaian operatoe alat pembersih/ pebantu panduan/ standar operational prosedur (SOP) untuk operator dan pemakai kampanye kesadaran untuk pemakai (*awereness campaign*) monitoring limbah hasil olahan (*efluen*).
3. Bagi pengguna pengoperasian dan perawatan system komunal jangan memasukkan limbah padat, jangan membuang minyak bekas, jangan membuang bahan kimia, jangan menanam pohon dekat perpipaan, gunakan sabun cuci/ detergen secukupnya, ambil kotoran mengapung dari bak penangkap lemak, periksa bak control di rumah.
4. Bagi pengelola/operator pengoperasiann dan perawatan system komunal. 1 kali perminggu, periksa bak control pada system perpipaan dan buang limbah padat, perbaiki pemipaan yang rusak dan tersumbat, buang kotoran megapung dari bak intel 1 kali perbulan, buang kotoran yang mengapung tepat di bawah manhole.
5. Pengelola/operator pengoperasian dan perawatan system komunal. Tes kualitas air limbah, menguras lumpur di unit instalasi pengolahan limbah 2 tahun sekali 1 kali perenek bulan 1 kali perdua tahun.³⁰

³⁰Pt. Harum Tirta Jaya, "Pentingnya Maintenance IPAL" <http://harumtirtajaya.com/pentingnya-maintenance-ipal/>. (diakses pada 1 Februari 2018)

Dari penjelasan diatas telah dipahami bahwa perawatan bak kontrol sangat perlu dilakukan. Apabila masyarakat lalai dalam perawatannya maka akan berdampak buruk terhadap bak kontrol sendiri. Perlu dipahami bahwa bak kontrol sebagai persinggahan awal sebuah limbah memiliki resiko kerusakan yang tinggi maka dari itu perlunya memperhatikan limbah yang masuk didalam bak tersebut apabila limbah padat maka pisahkan sebelum masuk ke dalam bak kontrol tersebut.

2.3.5 Perawatan IPAL

Perawatan IPAL Unit IPAL ini tidak memerlukan perawatan yang khusus, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Sedapat mungkin tidak ada sampah padat (plastik, kain, batu, pembalut, dll) yang masuk ke dalam sistem IPAL.
2. Diusahakan sedapat mungkin tidak ada limbah dari bengkel (bahan bakar atau oli) masuk ke dalam sistem IPAL.
3. Bak kontrol harus dibersihkan secara rutin minimal satu minggu sekali atau lebih baik sesering mungkin untuk menghindari terjadinya penyumbatan oleh sampah padat.
4. Menghindari masuknya zat-zat kimia beracun yang dapat mengganggu pertumbuhan mikroba yang ada di dalam biofilter misalnya, cairan limbah perak nitrat, merkuri atau logam berat lainnya.
5. Perlu dilakukan pengurasan lumpur pada bak ekualisasi dan bak pengendapan awal secara periodik untuk menguras lumpur yang tidak dapat terurai secara biologis. Pengurasan biasanya dilakukan minimal 6 bulan sekali atau disesuaikan dengan kebutuhan.

6. Perlu dilakukan perawatan rutin terhadap pompa pengumpul, pompa air limbah, pompa sirkulasi serta blower yang dilakukan 3-4 bulan sekali.
7. Perawatan rutin pompa dan blower udara dapat dilihat pada buku operasional dan perawatan dari pabriknya.³¹

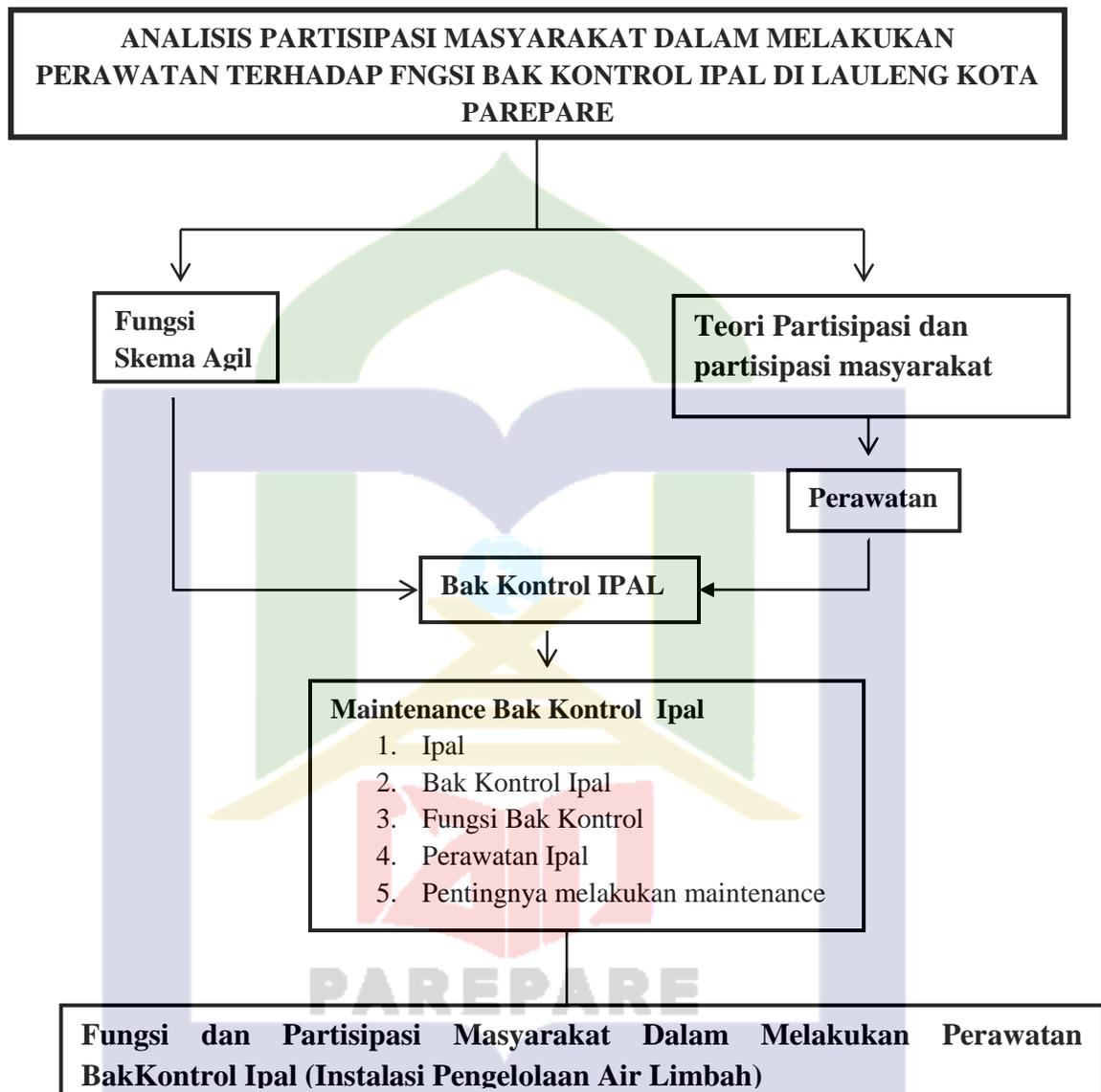
Apabila Bak Kontrol pada IPAL tidak dilakukan perawatan bisa mengakibatkan beberapa kerusakan seperti bak control yang tersumbat, menimbulkan bau menyengat, dan kinerja IPAL akan menurun serta mengakibatkan beberapa komponen bisa rusak.

Penggunaan teknologi pengelolaan air limbah ini telah dilakukan di beberapa Negara. Dengan adanya IPAL ini akan memberi efek yang sangat baik pada lingkungan apabila disertai dengan perawatan yang intens dan bertahap. Sesuai dengan klaimnya bahwa teknologi pengelolaan air bersih ini mampu merubah *gray water* dan *black water* menjadi air bersih sehingga tidak menimbulkan bau serta kerusakan ekosistem yang ada di alam.

Intinya teknologi ini dapat membantu permasalahan sanitasi lingkungan yang dimana biasanya saluran drainase terkenal dengan air yang kotor dan bau akan tetapi IPAL ini akan merubah air kotor itu menjadi saluran air yang jernih.

³¹ Kementerian Kesehatan RI. “*Seri Sanitasi Lingkungan Pedoman Teknis Instalasi Pengolahan Air Limbah Dengan Sistem Biofilter Anaerob Aerob Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan*” (Jakarta, Kementerian Kesehatan RI, 2011), h. 73

2.4 Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan maka semakin baik kualitas dari penelitian ini.

Menurut Departemen Dinas Kebudayaan dalam Hardani mengatakan Pendekatan Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit social tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan Jhone W. Best menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, prantara social suatu masyarakat).

³²Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

Menurut Hardani studi kasus adalah metode untuk menghimpun dan menganalisa data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah malahan dijadikan kasus karena keunggulan dan keberhasilannya.³³

Penelitian kualitatif pendekatan studi kasus merupakan suatu riset social untuk menyelidiki, memahami, dan meneliti suatu masalah yang telah terjadi. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang akan diolah dan menghasilkan suatu solusi, sehingga masalah tersebut akan dapat terselesaikan. Pendekatan studi kasus cenderung memiliki waktu yang lama karena penelitian ini memerlukan banyak waktu untuk mendalami masalah sebuah objek dalam penelitian. Penelitian studi kasus dilaksanakan terhadap suatu kesatuan yang berupa kegiatan, peristiwa, program, atau kelompok pada kondisi tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kelurahan Bukit harapan rt 01 Lauleng Kota Parepare. Alasan penulis meneliti di rt 01 Lauleng karena wilayah tersebutlah menjadi satu-satunya lokasi yang ditunjuk oleh pemerintah kota pare-pare sebagai uji coba Teknologi Pengelolaan Air Bersih untuk mengatasi maslah sanitasi di Kota Pare-pare. Sedangkan untuk waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih tiga bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan penulis dan mengikuti kalender akademik dalam menyelesaikan pendidikan strata satu.

³³Hardani. dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu,2020) h. 63

3.3 Fokus Penelitian

Focus penelitian yaitu terfokus untuk mengetahui bagaimana fungsi ipal di Lulung dan partisipasi masyarakat dalam melakukan perawatan bak control IPAL di Lulung Kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah jenis data kualitatif dimana penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data akan tetapi penelitian mengumpulkan data melalui wawancara informan dengan tetiti dan mendalam. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untk melakukan wawancara mendalam pada masyarakat untuk mendapatkan keaslian data dari masyarakat.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti(atau petugas-prtugasnya) dari sumber pertamanya. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data masyarakat Lulung yang memiliki Bak Kotrol dan masih aktif sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data instansi yang melakukan penyelenggaraan program Sanitasi IPAL seperti Kantor Pekerjaan Umum (PU).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara,dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

³⁴Sumardi Suryabrata. Metodologi Penelitian (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2003), h 39

- 3.5.1 Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁵ Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran lebih luas permasalahan yang ada di lapangan sebagai bahan yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk mengetahui data yang akurat yang sesuai dengan data yang ada di lapangan.
- 3.5.2 Wawancara (*Interview*) yaitu mendapat informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden.³⁶ Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan narasumber dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya guna mendapatkan informasi.
- 3.5.3 Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.³⁷ Dokumentasi biasa dilakukan dalam bentuk foto, tulisan, gambar, atau lukisan sebagai bukti untuk memperkuat data penelitian agar lebih meyakinkan.

³⁵Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*(Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h. 96

³⁶Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet, I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h.192.

³⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dimana data yang diperoleh dari rangkaian teknik pengumpulan data kemudian diorganisasikan, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari setelah itu membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Riyanto reduksi data artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang adalah *living out*.

3.6.2 Penyajian Data

Model penyajian yang dimaksudkan Miles dan Huberman yaitu sekumpulan Informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan

³⁸Hardani. dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) h. 161

pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk naratif. Teks terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

3.6.3 Penarikan Simpulan/Verifikasi

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila simpulan awal dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.³⁹ Menurut penulis simpulan bisa saja berubah jika data yang didapat tidak relevan dengan data yang ada di lapangan, maka dari itu simpulan masih bersifat sementara.

3.6.4 Triangulasi /Gabungan

Triangulasi Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena diteliti.⁴⁰ Melalui triangulasi ini mempermudah peneliti dalam mengetahui keabsahan data yang ada di lapangan melalui observasi dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara masyarakat.

³⁹ Hardani. dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020). h. 170

⁴⁰ Rahardjo Mudjia, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif" <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, (diakses pada tanggal 17 November 2012)

Dala teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴¹ Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, berarti peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menguji kredibilitas data dengan mengecek keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data.

Triangulasi adalah istilah dari Denzi dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu⁴². Keabsahan atau keaslian data dapat dilihat dengan membandingkan data dengan menggunakan metode satu dengan metode lainnya untuk melihat keabsahan data yang didapatkan. Biasanya triangulasi digunakan dalam metode penelitian kualitatif maupun kuantitaif.

Triangulasi memiliki empat jenis, menurut Denzim yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teorik⁴³. Keempat jenis triangulasi ini digunakan untuk mencari keabsahan data melalui perbandingan metode dari pengumpulan data yang berbeda untuk menarik sebuah kesimpulan atau hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode.

Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama⁴⁴. Triangulasi biasa disebut dengan Cek dan ricek atau memeriksa kembali data dari

⁴¹Hardani. dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu,2020) h. 154

⁴² Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016), h. 217-218

⁴³ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016. h. 219

⁴⁴Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016. h. 217

metode pengumpulan data yang satu dengan metode pengumpulan data yang lainnya seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, jika semua metode mendapatkan hasil yang sama maka mudah menetapkan kebenaran data.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Fungsi IPAL di Lauleng

IPAL komunal di Lauleng dibangun pada tahun 2018 oleh Pemerintah Dinas Pekerjaan Umum dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan sanitasi lingkungan di Lauleng Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa IPAL komunal di Lauleng memiliki fungsi yang sama pada umumnya yaitu untuk mengolah air limbah menjadi air bersih sehingga tidak merusak biota laut saat dibuang ke laut. Menurut Aswin Syam selaku pegawai Dinas PU Kota Parepare mengenai cara kerja IPAL, dalam wawancaranya beliau menjelaskan bahwa:

“IPAL ini untuk mengolah limbah menjadi air bersih melalui proses penyaringan yang panjang di dalam IPAL. Di dalam saringannya itu ada bakteri yang disengaja dihidupkan dalam sebuah wadah yang sengaja dibuatkan agar dia hidup di dalam karena bakteri itulah yang memproses limbah menjadi air bersih. Bakteri itu tidak bisa diganti atau di buang karena mereka hidup secara alami didalam bak”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa IPAL ini merupakan teknologi yang mampu mengubah limbah hasil pemakaian masyarakat menjadi air bersih. Proses pengelolaan limbah menjadi air bersih cukup panjang yang dimana prosesnya perlu melalui proses penyaringan di dalam IPAL yang menggunakan bakteri atau planton untuk mengelola air limbah hingga menjadi air bersih. Hal ini dibenarkan oleh pendamping program yang bernama Mahmud dalam wawancaranya ia berkata bahwa:

⁴⁵ Aswin Syam, Narasumber pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepar, Wawancara dilakukan di kantor Dinas PU Kota Parepare, tanggal 20 November 2020

“ IPAL ini bisa merubah air limbah masyarakat yang kotor seperti air sabun, air mandi, cuci piring, dan air kotor lainnya menjadi air bersih dan tidak berbau yang disaring di dalam bak besar ini.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa limbah yang masuk dalam bak IPAL akan diproses dan disaring didalam IPAL untuk menjadi air bersih yang tidak berbau. Limbah yang dimaksud dalam hal ini yaitu limbah hasil pemakaian pribadi masyarakat seperti air cucian, air mandi atau *grey water* dan *black water*.

4.1.1.1 IPAL Komunal di Lauleng

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa 14 KK yang masih aktif dalam jaringan perpipaan IPAL 36 diantaranya sudah tidak aktif dan 1 warga yang berinovasi membuat saringan khusus IPAL Komunal di Lauleng Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare.

Tabel 4.1. Nama Penduduk (Narasumber) yang aktif dalam perpipaan IPAL Komunal Lauleng Kota Parepare

No	Nama	Status
1	Mulyati	Aktif
2	Sudirman	Aktif
3	Ismail	Aktif
4	Candrawati	Aktif
5	Herianto	Aktif
6	Lisna	Aktif
7	Nurlina	Aktif
8	Fany Anggreni	Aktif
9	Mba Asih	Aktif
10	Elda	Aktif

⁴⁶ Mahmud, Narasumber Pendamping Program Ipal Komunal di Lauleng, Wawancara dilakukan lokasi IPAL Komunal Lauleng Kota Parepare, tanggal 1 November 2020

11	H. Mamma	Aktif
12	H. Mamma	Aktif
13	H. Mamma	Aktif
14	Ambo Nure'	Aktif

Tabel 4.2 Nama penduduk yang membuat penyaringan khusus IPAL Komunal di Lauleng

No	Nama	Status
1	Fany Anggreini	Aktif

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu masyarakat membuat sebuah penyaringan khusus untuk mengatasi terjadinya penyumbatan di bak kontrol, penyaringan ini dibuat untuk menyaring sampah padat sebelum limbah masuk ke dalam bak kontrol sehingga hanya limbah cairlah yang masuk kedalam bak kontrol tersebut.

Table 4.2 Nama penduduk yang sudah tidak aktif dalam jaringan perpipaan IPAL Komunal Lauleng Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare

No	Nama	Status
1	Mustafa	Tidak aktif
2	Muslimin	Tidak Aktif
3	La Mamma	Tidak aktif
4	Anti	Tidak Aktif
5	Gondrong	Tidak aktif
6	Sunarti	Tidak Aktif
7	La Tare	Tidak aktif
8	Alimin	Tidak Aktif
9	Halimah	Tidak aktif

10	Intang	Tidak Aktif
11	Ibu Satria	Tidak aktif
12	Mammi	Tidak Aktif
13	I Masak	Tidak aktif
14	La Dennang	Tidak Aktif
15	Abdul Aziz	Tidak aktif
16	Islamin	Tidak Aktif
17	La Dennang	Tidak aktif
18	Mas Tamar	Tidak Aktif
19	Mahmud	Tidak aktif
20	Maddaung	Tidak Aktif
21	Fadilla	Tidak aktif
22	Burhan	Tidak aktif
23	I Wana	Tidak Aktif
24	Marawiyah	Tidak aktif
25	I Nennung	Tidak Aktif
26	La Dulla	Tidak aktif
27	La Remmang	Tidak Aktif
28	Fauzi	Tidak aktif
29	La Mai	Tidak Aktif
30	Khalid Abdullah	Tidak aktif
31	I Netti	Tidak Aktif
32	Agus Dolla	Tidak aktif
33	Arifin	Tidak Aktif

34	Muhammad Faiz	Tidak aktif
35	Ati	Tidak Aktif
36	La Muhamma	Tidak aktif

Sumber: Data berasal dari penelitian lapangan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 36 kepala keluarga yang sudah tidak terhubung lagi dengan IPAL dipengaruhi beberapa factor sebagai berikut:

- a) Bak kontrol yang rusak akibat adanya pergeseran tanah. Seperti yang dikatakan oleh narasumber Mustafa seorang pengguna IPAL yang sudah tidak terhubung dengan jaringan perpipaan IPAL komunal Luleng dalam wawancaranya mengenai kendala pembangunan IPAL, ia berkata bahwa:

“itu banyak anunya orang rusak karena tidak rata tanahnya rumahnya juga orang ada yang tinggi dan ada juga rendah jadi kalau ada hujan deras atau kejadian lainnya itumi kasi rusak pipa sama bak kontrolnya jadi tidak terpakaimi”⁴⁷

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa beberapa rumah memiliki posisi tanah yang tidak sejajar dengan rumah lainnya hal itu dilihat dari daerah pemukiman Luleng yang berada di wilayah perbukitan sehingga tak jarang beberapa bak kontrol rusak akibat pergeseran tanah yang terjadi saat hujan deras atau peristiwa alam lainnya hal tersebut membuat warga untuk tidak lagi menggunakan IPAL karena pipa atau bak kontrolnya sudah rusak.

- b) Pipa saluran yang bocor sehingga menyebabkan air limbah merembes dan berbau. Kerusakan yang terjadi tersebut salah satu akibatnya adalah pergeseran tanah yang diakibatkan oleh hujan deras, selain itu kerusakan pipa juga diakibatkan pipa yang tidak di tanam kedalam tanah sehingga mudah diinjak

⁴⁷ Mustafa, Narasumber pengguna ipal yang sudah tidak aktif , Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 7 November 2020

oleh warga dan hewan yang berada disekitar pipa. Hal ini diungkap oleh Mustafa narasumber yang sudah tidak terhubung dengan ipal komunal Lualaba, dalam wawancaranya ia berkata bahwa:

“ini juga pemborongnya kenapa pipanya tidak di tanam ditanah tidak seperti rumahnya orang dibawa pipnya di tanam tapi saya pipa ku tidak ditanam itumi pecah, bocor karna na injak injak hewan ternah biasa juga anak-anak injak kalau main.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pipa yang tidak tertanam ini sebenarnya karena kesalahan teknis dari tukang yang membangun ipal tersebut dimana pipa saluran tidak ditanam kedalam tanah sehingga pipa dibiarkan saja terlihat kepermukaan tanah sehingga pipa mudah rusak jika diinjak hewan ternak dan lain sebagainya.

- c) Beberapa warga memilih memutuskan sambungan pipa dikarenakan bak kontrol sering tersumbat. Menurut Mustafa dalam wawancaranya mengenai kekurangan dan kelebihan IPAL ia mengatakan bahwa:

“bak kontrol di rumah saya sudah tersumbat, bagaimana caranya tidak tersumbat kalau penyaringannya kecil sekali jadi air limbah itu tergenang dan bau, lama baru mengalir jadi kalau saya sudah tidak tahan saya buka itu penyaringannya jadi sampahnya lewat itumi na tersumbat bak kontrol, jadi saya putuskan saja sambungannya. Rata-rata itu orang berhenti karna capek mi tersumbat terus”⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa keputusan warga untuk berhenti menggunakan IPAL diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat bak kontrol yang ada di halaman rumahnya. Kurangnya pengawasan masyarakat terhadap limbah padat yang melewati penyaringan sehingga menimbulkan penyumbatan. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa permasalahan ini yang menjadi factor utama banyaknya

⁴⁸ Mustafa, Narasumber pengguna ipal yang sudah tidak aktif , Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 7 November 2020

⁴⁹ Mustafa, Narasumber pengguna ipal yang sudah tidak aktif , Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 7 November 2020

masyarakat yang tidak menggunakan IPAL lagi karena apabila pipa saluran bak kontrol sudah tersumbat maka susah untuk diperbaiki dan akan memakan banyak biaya perbaikan sehingga membuat warga lebih baik memutuskan jaringan perpipaan yang mereka yang terhubung ke IPAL.

- d) Masyarakat juga berpendapat bahwa IPAL ini tidak membawa perubahan sama sekali bahkan hanya memunculkan masalah baru. Menurut Mustafa dalam wawancaranya mengenai keadaan sebelum dan setelah dibangun IPAL komunal di Lauleng, dalam wawancaranya beliau berkata bahwa”

“sebelum ada sampai sekarang tidak pernah saya rasakan bagusnya itu, tersumbat terus ji malahan natambah ji masalah, dulu waktu belum di bangun limbah saya mengalir keselokan saja tidak tersumbat karna rumah saya diatas jadi selokan lancar, setelah disambung IPAL”⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya memelihara lingkungan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya memakai IPAL dari pemahaman yang kurang itu membuat masyarakat tidak merasakan manfaat dari IPAL itu sendiri sehingga memilih menggunakan cara konvensional ketimbang memakai IPAL.

Sebagian masyarakat yang tidak merasakan manfaat IPAL adalah mereka yang memang dari awal tidak mendukung pembangunan IPAL komunal ini sehingga membuat mereka acuh tak acuh untuk menggunakan IPAL berapa rumah sudah kosong dan tidak terpakai karena pemilik rumah berpindah domisili pemilik rumah memilih untuk menyewakan rumahnya kepada orang lain. Beberapa rumah yang kosong tersebut juga diakibatkan pemilik rumah sudah meninggal dunia dan sudah tidak ditempati lagi. Dari

⁵⁰ Mustafa, Narasumber pengguna ipal yang sudah tidak aktif , Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 7 November 2020

hasil penelitian, ditemukan bahwa ada 6 rumah yang tidak memiliki penghuni 4 diantaranya rumah yang disewakan dan masih belum dihuni sampai sekarang dan 2 rumah lainnya diketahui pemiliknya sudah meninggal dunia. keberadaan bak kontrol pada rumah tersebut sudah tidak layak pakai karena bak kontrolnya sudah rusak dan pipanya sudah terlepas dari posisi semula.

- e) Masyarakat lebih memilih cara yang konvensional seperti *septiktank* karena merasa nyaman dibandingkan menggunakan ipal sehingga hanya limbah Grey Water saja yang terhubung ke IPAL Komunal. Menurut Mustafa dalam wawancaranya, ia berkata bahwa:

“yang saya pasang itu hanya di kamar mandi sama tempat cuci piring karena wc saya pembuangannya sudah bagus jadi susah kalau mau dirombak lagi, tapi sekarang semua sudah diputuskan.”⁵¹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa masyarakat yang memilih cara tradisional tersebut adalah masyarakat yang memang tidak menginginkan jambannya untuk di rombak, masyarakat berpikir bahwa pembuangan yang sudah dipakai saat ini jauh lebih aman dari pada IPAL yang memiliki potensi tersumbat lebih tinggi daripada septic tank.

Pemahaman masyarakat yang keliru ini tentang pengelolaan air limbah IPAL karena sebelumnya sudah di bangun IPAL komunal di Lauleng yang berlokasi di lapangan sepak bola Lauleng. IPAL tersebut diberitakan tidak berhasil bekerja sebagaimana harapan masyarakat sehingga IPAL tersebut rusak dan tidak lagi dipakai. Hal tersebut menjadi dasar atas penolakan masyarakat untuk menggunakan IPAL komunal di Lauleng.

⁵¹ Mustafa, Narasumber pengguna ipal yang sudah tidak aktif , Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 7 November 2020

Dari beberapa penjelasan diatas diketahui bahwa beberapa masyarakat sudah tidak terhubung dengan jaringan perpipaan IPAL Komunal di Lauleng karena kerusakan yang dialami cukup parah sehingga limbah tidak bisa mengalir masuk kedalam pipa penampungan. Kerusakan yang terjadi tidak diperbaiki oleh warga karena memungkinkan akan memakan banyak biaya sehingga masyarakat memilih untuk memutuskan jaringan perpipaan tersebut dan kembali menggunakan cara yang konvensional. Hal lainnya yang menjadi factor adalah beberapa rumah penduduk yang sudah tidak dihuni oleh pemilik rumah sehingga tidak ada aktifitas manusia didalamnya sehingga bak kontrol menjadi kering dan tidak terpakai. Kekeliruan masyarakat dalam menilai kinerja IPAL turut menjadi bagian dari factor-faktor diatas sehingga masyarakat tidak merasakan manfaat ipal dalam mengelola limbahnya.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal merupakan sistem pengolahan air limbah yang dilakukan secara terpusat yaitu terdapat bangunan yang digunakan untuk memproses limbah cair domestik yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sekelompok rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan, sesuai dengan baku mutu lingkungan. Limbah cair dari rumah penduduk dialirkan ke bangunan bak tampungan IPAL melalui jaringan pipa. Pada bangunan IPAL selanjutnya limbah cair tersebut akan diproses lalu air limbah yang sudah diproses baru dialirkan ke sungai.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa cara kerja IPAL komunal dalam mengolah air limbah menjadi air bersih cukup panjang hal ini di jelaskan oleh Aswin Syam seorang pegawai kantor Dinas PU dalam wawancaranya mengenai cara kerja ipal ia berkata bahwa:

“Kita berbicara IPAL yang berada di Lauleng berarti kita berbicara IPAL komunal. IPAL komunal memiliki dua bak atau dua proses kerja yang dilalui sebelum masuk ke dalam bak pengelolaan. Yang pertama adalah bak kontrol yang ada di masing-

masing rumah warga dan yang kedua bak kontrol yang merupakan penggabungan dari beberapa rumah atau manhole. Jadi masing-masing berbeda fungsi. Sebenarnya fungsinya sama dimana namanya bak kontrol itu adalah sarana untuk melakukan pengontrolan karna titik yang beresiko tersumbat itu maka disimpan bak kontrol. Jadi bak itu untuk mengontrol dimana tempat yang berpotensi terjadinya sumbatan. Di dalam saringannya IPAL itu ada bakteri yang sengaja dihidupkan dalam sebuah wadah yang sengaja dibuatkan agar dia hidup di dalam karena bakteri itulah yang memproses limbah menjadi air bersih. Bakteri itu tidak bisa diganti atau di buang karena mereka hidup secara alami didalam bak.”⁵²

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa IPAL memiliki proses yang cukup panjang dalam mengelolah air limbah menjadi air bersih dimana setiap rumah diberikan penyaringan disetiap tempat yang dialiri air limbah seperti kamar mandi dan tempat cuci piring, hal tersebut berguna untuk menghalangi limbah masuk ke dalam pipa bak kontrol. Bak kontrol disini berfungsi untuk menampung limbah hasil pemakaian warga kemudian dialirkan ke dalam bak IPAL, didalam bak IPAL inilah akan terjadi proses perubahan air limbah menjadi air bersih melalui beberapa penyaringan yang memiliki fungsi masing-masing. Didalam salah satu penyaringan terdapat bakteri atau planton yang sengaja dihidupkan karena bakteri tersebut yang memiliki peran penting untuk merubah air limbah menjadi air bersih. Setelah air limbah diproses didalam IPAL barulah limbah dibuang ke lingkungan sebagai air jernih dan bersih sehingga tidak merusak lingkungan apabila dibuang.

Pengelolaan limbah yang dimaksud pada pengelolaan limbah IPAL komunal adalah air limbah seperti air cucian, air sabun, dan tinja. Tinja atau kotoran manusia termasuk dalam limbah cair karena didalam proses pengelolaan tinja akan bergabung dengan air limbah lainnya sehingga membantu untuk melunakkan dan mencairkan tinja tersebut. Dalam sanitasi lingkungan kedua jenis limbah tersebut diberikan istilah *grey water* yaitu limbah yang berasal dari air sabun, air cucian, air

⁵² Aswin Syam, Narasumber Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepare, Wawancara dilakukan di kantor Dinas PU Kota Parepare, tanggal 20 November 2020

mandi sedangkan *black water* adalah tinja atau kotoran manusia. Hal ini disebutkan oleh narasumber Aswin Syam seorang pegawai Dinas PU dalam wawancaranya mengenai apa itu Ipal Komunal, ia berkata bahwa:

“air limbah domestic terbagi dua yaitu black water (tinja) dan Grey Water (air cucian, air mandi, dll).”⁵³

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa limbah domestic yan berasal dari rumah tangga terbagi menjadi dua bagian yaitu *black water* dan *grey water* yang dimana keduanya merupakan limbah yang berbentuk cair sehingga mudah dikelola oleh ipal.

4.1.1.2 Fungsi IPAL Komunal di Lualeng

Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa fungsi IPAL Komunal di Lualeng yang diimplementasikan melalui skema AGIL yang terdiri dari adaptasi, tujuan, integrasi, dan latensi. Berikut adalah penerapan skema agil terhadap fungsi IPAL di Lualeng Kota Parepare pada tahap integrasi. Pada tahap ini diketahui bahwa Integrasi terbentuk dari sebuah emosional masyarakat dalam membentuk sebuah solidaritas untuk menjaga dan memelihara suatu system dalam masyarakat. Dalam konteks pembangunan khususnya pada program pemerintah yang dibangun ditengah masyarakat dibutuhkan solidaritas dan kerjasama untuk menjaga program tersebut agar tetap berjalan terus menerus.

Analisis kajian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Lualeng diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan masyarakat dalam merawat bak kontrol cukup baik hal ini dilihat dari cara masyarakat melakukan perawatan terhadap bak kontrol yang cukup mendalam demi menjaga intensitas kerja IPAL komunal di Lualeng agar dapat terus berfungsi dengan baik. Solidaritas dan

⁵³ Aswin Syam, Narasumber Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepare, Wawancara dilakukan di kantor Dinas PU Kota Parepare, tanggal 20 November 2020

kerjasama masyarakat dilihat dari cara masyarakat dalam merawat bak kontrol agar tidak tersumbat seperti yang dijelaskan oleh narasumber yang bernama Nurlina mengenai cara merawat bak kontrol, ia berkata bahwa:

“memperhatikan sampah padat, jangan sampai masuk ke dalam pipa dan kalau tersumbat cepat dibersihkan.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa salah satu cara mencegah terjadinya penyumbatan terhadap bak kontrol adalah dengan memperhatikan sampah padat seperti pembungkus shampoo, pembungkus sabun, dan kantong plastik yang akan melewati penyaringan agar tidak masuk kedalam pipa dan menyumbat bak kontrol. Ketelitian dalam mengamati sampah tersebut harus terus dilakukan setiap melakukan aktivitas mandi ataupun mencuci hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya penyumbatan pada bak kontrol.

Selain memperhatikan sampah padat yang masuk ke dalam penyaringan bentuk solidaritas lainnya dilakukan oleh masyarakat adalah melakukan pembersihan terhadap penyaringan yang ada di kamar mandi agar sampah tidak masuk ke dalam bak kontrol, hal ini dijelaskan oleh narasumber yang bernama Candrawati, ia berkata bahwa:

“Kalau mandi sama cuci piring usahakan sampah kecil seperti biji beras tidak masuk ke penyaringan bahkan rambutpun jangan sampai melewati penyaringan bersihkan penyaringan jika ada sampah yang mau masuk.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa besar kecilnya sampah yang masuk kedalam penyaringan akan berpotensi terjadinya penyumbatan terhadap bak kontrol yang ada di rumah warga besar kecilnya sampah yang masuk kedalam penyaringan akan dapat memicu terjadinya penyumbatan jika sampah tersebut sudah menumpuk meski hanya sehelai rambutpun maka dari itu masyarakat wajib

⁵⁴ Nurlina, Narasumber pengguna Ipal Komunal Lauleng, Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 8 November 2020

⁵⁵ Candrawati, Narasumber pengguna Ipal Komunal Lauleng, Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 15 November 2020

membersihkan penyaringan jika terlihat ada sampah yang akan masuk kedalam penyaringan bak kontrol.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dan tinjauan lapangan secara langsung di Lauleng Kota Parepare penulis menganggap bahwa IPAL sebagai teknologi pengelolaan air bersih yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Parepare telah berhasil mengubah keadaan lingkungan Lauleng menjadi lebih baik sebagaimana fungsinya yaitu mengolah air kotor hasil pemakaian masyarakat menjadi air bersih sehingga tidak merusak alam saat dibuang kepembuangan akhir, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan pendamping program yang bernama Pak Mahmud, dalam wawancaranya mengenai keberhasilan IPAL dalam mengolah air limbah di Lauleng beliau mengatakan bahwa:

“Iya, buktinya masyarakat masih banyak yang pake berarti ipal ini berfungsi dengan baik.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas penulis berpendapat bahwa IPAL Komunal berfungsi dengan baik dalam mengolah air kotor menjadi air bersih hal itu dapat dilihat dengan keberadaan IPAL yang masih bekerja sampai saat ini meski beberapa masyarakat memilih untuk memutuskan jaringan perpipaan IPAL akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi kinerja IPAL itu sendiri selain itu partisipasi dan solidaritas masyarakat menjadi penunjang yang kuat sehingga IPAL tetap bekerja dan berfungsi dengan baik.

4.1.2 Partisipasi Masyarakat dalam melakukan perawatan terhadap bak kontrol IPAL

Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagian yang sangat penting dalam proses dinamika

⁵⁶ Mahmud, Narasumber Pendamping Program IPAL Komunal Lauleng, wawancara dilakukan dilokasi IPAL, tanggal 1 November 2020

pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat.

Maka dari itu dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam menyukseskan sebuah program dari pemerintah agar tetap berjalan dengan baik. Besar kecilnya partisipasi masyarakat menentukan sukses atau tidaknya suatu program pemberdayaan. Dalam penelitian ini ditemukan dua tahap partisipasi didalam masyarakat, berikut tahapannya:

4.1.2.1 Tahap-tahap Partisipasi

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melakukan perawatan bak kontrol dapat dilihat dari tahapan-tahapan yang dilalui. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Bentuk-bentuk Partisipasi

a. Partisipasi dalam mengambil keputusan

Tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan perawatan bak kontrol IPAL adalah sosialisasi pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum yang bekerjasama dengan rt setempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa semua masyarakat ikut dalam rapat sosialisasi pembangunan IPAL, akan tetapi masyarakat tidak ikut andil dalam mengambil keputusan untuk membangun IPAL di Lauleng, keputusan sudah disepakati oleh pemerintah sebelumnya sebelum rapat sosialisasi pembangunan IPAL yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembangunan sehingga

masyarakat tinggal menyetujui keputusan tersebut. Keterlibatan masyarakat hanya sebatas menghadiri rapat dan menyetujui keputusan yang disepakati oleh pemerintah tanpa ada diskusi atau tukar pikiran dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Menurut Candrawati dalam wawancaranya mengenai partisipasi dalam mengambil keputusan, ia berkata bahwa:

“Rata-rata kami hanya menerima saja karena dari awal mereka sudah membuat rencana dan kesepakatan.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk membangun IPAL hanya sebatas menghadiri rapat sosialisasi, tidak ditemukan adanya interaksi social seperti bertukar pendapat antara pemerintah yang bersangkutan dengan masyarakat. Kesepakatan yang sudah dibuat pemerintah sebelumnya sudah mewakili kesepakatan masyarakat terhadap pembangunan IPAL di Luleng. hal ini menunjukkan bahwa dalam pembangunan yang dilakukan pemerintah bisa dilihat bahwa pembangunan tersebut bersifat *Top Down* atau pembangun yang didasari dari pemerintah ke masyarakat.

b. Partisipasi dalam Menerima Manfaat

Analisis kajian partisipasi masyarakat dalam tahap ini dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sendiri. Manfaat yang dirasakan masyarakat saat ini adalah hasil yang mereka nikmati setelah dibangunnya IPAL komunal di Luleng dimana masyarakat merasakan perubahan yang signifikan yang sangat berdampak baik

⁵⁷ Candrawati, Narasumber pengguna Ipal Komunal Luleng, Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 15 November 2020

terhadap lingkungannya. Hal ini ditemui dalam wawancara narasumber bernama Lisna salah satu masyarakat Lauleng mengenai keadaan sebelum dan sesudah dibangunnya IPAL Komunal di Lauleng, dia menjelaskan bahwa:

“dulu sebelum ada IPAL ini limbah berembes kemana-mana karena tidak ada got ditambah lagi tanahnya tidak rata dan terkadang rumah saya sering terkena saluran limbah rumah orang lain karena rumah saya paling rendah tempatnya. Sekarang ada IPAL sudah bagus”⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa Manfaat yang dirasakan masyarakat adalah masyarakat tidak terganggu lagi dengan keadaan lingkungan sebelumnya dimana keadaan lingkungan dulunya air limbah merembes sehingga mengganggu ketenangan masyarakat hal ini disebabkan karena minimnya saluran irigasi yang ada di Lauleng dan kondisi tanah yang tidak rata sehingga limbah mudah masuk kedalam rumah warga. Hal ini dibenarkan oleh narasumber Candrawati dalam wawancaranya bahwa:

“iya betul itu, Kalau dulu limbahnya hanya terbuang di selokan dekat rumah saja kemudian mengalir ke bawah karna kan posisi rumah saya tanahnya lebih tinggi dari rumah yang lain jadi airnya lebih gampang mengalir dan kalau hujan deras kadang airnya masuk kerumah org sampai kotoranpun masuk karna blm ada IPAL. Kalau sekarang limbahnya sudah menyatu di dalam bak IPAL. Selokan jadi tidak becek dan tdk bau lagi.”⁵⁹

⁵⁸ Lisna, Narasumber pengguna Ipal Komunal Lauleng, Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 5 November 2020

⁵⁹ Candrawati, Narasumber pengguna IPAL Komunal Lauleng, Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 15 November 2020

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa perbedaan keadaan sebelum dan setelah dibangun IPAL sangat berbeda dimana dulu limbah masyarakat tidak terarah sehingga menyebabkan selokan merembes masuk ke halaman rumah masyarakat sedangkan setelah IPAL dibangun lingkungan masyarakat lebih baik dan lebih terarah dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa IPAL telah berhasil mengubah permasalahan sanitasi di Lauleng dari sanitasi yang dulunya buruk menjadi sanitasi yang lebih baik.

c. Partisipasi dalam Evaluasi

Analisis kajian partisipasi dalam tahap ini dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam menyikapi permasalahan terhadap bak kontrol. partisipasi masyarakat terlihat dalam hal menyikapi permasalahan yang terjadi dimana masyarakat melapor kependamping program jika terjadi permasalahan terhadap bak kontrol IPAL maupun IPAL itu sendiri. hal ini dilihat dari wawancara narasumber bernama Mulyati mengenai apa bentuk partisipasi yang dilakukan, ia menjelaskan bahwa:

“Kalau IPALnya bau lagi biasanya dilapor ke pendampingnya nanti pendampingnya yang memanggil petugas untuk membersihkan.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa partisipasi masyarakat ditunjukkan dalam bentuk pelaporan terhadap masalah yang dialami IPAL kepada pendamping program IPAL Komunal di

⁶⁰ Mulyati, Narasumber pengguna Ipal Komunal Lauleng, Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 5 November 2020

Lauleng. hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat cukup tinggi dalam melakukan perawatan IPAL ini sehingga dapat diatasi secepat mungkin oleh pemerintah sehingga IPAL tetap bekerja dengan baik. Tindakan yang dilakukan masyarakat ini secara tidak langsung akan memberikan dampak baik terhadap kinerja IPAL dan membuat IPAL dapat bekerja lebih lama.

4.1.2.1.2 Tipe-tipe Partisipasi

Partisipasi yang dilakukan masyarakat tentunya didasari oleh motivasi tertentu sehingga tak ada alasan yang bisa dilakukan untuk menolak keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Dari hasil penelitian ditemukan dua tipe partisipasi dengan bentuk partisipasi yang berbeda yaitu partisipasi secara sukarela dan partisipasi terpaksa, tipe partisipasi tersebut uraikan sebagai berikut:

a. Partisipasi terpaksa karena hukum

Partisipasi terpaksa adalah partisipasi yang dilakukan tidak berdasarkan ketulusan dari diri sendiri atau tidak berdasarkan kesadaran sendiri, partisipasi ini bisa dipengaruhi beberapa faktor yaitu ikut berpartisipasi karena ada paksaan hukum yang bertentangan dengan kemauan sendiri dan partisipasi yang didasari oleh keadaan sosial ekonomi dimana jika mereka tidak ikut berpartisipasi akan berpengaruh buruk terhadap keluarganya atau status sosialnya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa semua masyarakat Lauleng ikut berpartisipasi karena didasari oleh aturan hukum dimana aturan tersebut mewajibkan masyarakat untuk

ikut terlibat, keterlibatan ini dilihat saat masyarakat menghadiri rapat sosialisasi program Pembangunan IPAL di Lauleng hal ini diketahui dari wawancara narasumber yang bernama Candrawati mengenai dorongan yang memotivasi untuk ikut berpartisipasi, dalam wawancara tersebut ia berkata bahwa

“Karna kita di panggil sama pak rt dan pendamping jadi harus ikut rapat.”⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa partisipasi masyarakat tidak dilakukan berdasarkan kemauan sendiri atau kesadaran sendiri, keterlibatan masyarakat didasari karena hukum yang sudah mendasari pembangunan tersebut yang memerlukan kehadiran masyarakat dalam sosialisasi sehingga secara tidak sadar masyarakat merasa terpaksa untuk ikut menghadiri rapat sosialisasi tersebut. Hal yang sama juga dirasakan oleh Nurlina dalam wawancaranya ia berkata bahwa:

“Karna kita dipanggil sama pemerintah yang melakukan pembangunan jadi kita harus datang. Mau tidak mau harus datang.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam sosialisasi tersebut benar-benar didasari oleh hukum dimana dalam keadaan apapun masyarakat harus ikut hadir untuk memenuhi rapat sosialisasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti rapat tidak didasari oleh kesadaran mereka sendiri terhadap pentingnya pembangunan

⁶¹ Candrawati, Narasumber pengguna Ipal Komunal Lauleng, Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 5 November 2020

⁶² Nurlina, Narasumber pengguna Ipal Komunal Lauleng, Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 8 November 2020

IPAL ini dilakukan mereka hanya mengikuti arahan yang diberikan pemerintah.

b. Partisipasi sukarela karena kesadaran sendiri

Partisipasi sukarela adalah partisipasi yang dilakukan atas dasar kesadaran sendiri dimana partisipasi ini dilakukan secara spontan tanpa adanya dorongan dari pihak lain atau bujukan dari institusi atau bujukan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu masyarakat membuat sebuah penyaringan khusus untuk mengatasi terjadinya penyumbatan di bak kontrol, penyaringan ini dibuat untuk menyaringa sampah padat sebelum limbah masuk ke dalam bak kontrol sehingga hanya limbah cairlah yang masuk kedalam bak kontrol tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Fany Anggreny dalam wawancaranya mengenai cara mengatasi bak kontrol agar tidak tersumbat, beliau berkata bahwa:

“saya sendiri yang membuatkan penyaringan khusus yang bisa di buka jadi penyaringannya tidak terpasang permanen, penyaringan buatan suami saya besarnya seperti ember jadi kalau mau buang sampahnya tinggal di buka tutupnya dan di ambil sampahnya.”⁶³

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa Penyaringan khusus tersebut dibuat agar sampah padat yang melewati penyaringan bisa tersaring terlebih dahulu didalam penyaringan yang dibuat khusus itu agar sampah padat tidak masuk kedalam bak kontrol sehingga hanya air limbahnya saja yang masuk ke dalam bak kontrol. Hal ini

⁶³ Fany Anggreny, Narasumber pengguna Ipal Komunal Lualeng, Wawancara dilakukan di Rumah Narasumber, tanggal 15 November 2020

menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam merawat bak kontrol terbilang tinggi tindakan yang dilakukan dari narasumber ini menunjukkan bahwa dia melakukan berdasarkan kemauan sendiri dan kesadaran sendiri karena rasa kepeduliannya terhadap pentingnya memelihara lingkungan.

Pembahasan

4.1.3 Fungsi IPAL Komunal di Lauleng Kota Parepare

IPAL komunal yang dibangun di Lauleng ini sudah bekerja selama empat tahun sejak tahun 2018 sampai saat ini. Pembangunan ini didasari oleh keprihatinan pemerintah terhadap Lauleng yang dikenal sebagai wilayah yang padat penduduk dan memiliki tingkat pencemaran lingkungan yang cukup tinggi sehingga berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat. Sebelum IPAL ini dibangun di Lauleng sanitasi masyarakat terlihat sangat memperhatikan dimana limbah hasil pemakaian masyarakat dibuang begitu saja di halaman rumah sehingga menyebabkan bau dan kumpulan lalat yang berpotensi menimbulkan penyakit yang membahayakan bagi kesehatan masyarakat.

IPAL komunal di Lauleng memiliki fungsi yang sama pada umumnya yaitu untuk mengelola air limbah masyarakat menjadi air bersih namun, tidak semua limbah dapat dikelola, limbah padat seperti sampah plastik pembungkus sabun dan shampoo, kantong plastic dan lainnya tidak dapat dikelola sehingga hanya limbah cair seperti air cucian, air mandi, (*grey water*) dan tinja (*black water*) yang mampu dikelola IPAL untuk menjadi air bersih. Pengelolaan limbah tersebut terjadi karena adanya bakteri yang sengaja dihidupkan didalam salah satu penyaringan bak inti IPAL atau

bak penampungan dimana bakteri itu memproses limbah dan mengolahnya menjadi air bersih sehingga tidak berbahaya jika dibuang ke lingkungan ataupun ke laut.

Implementasi skema AGIL untuk mengetahui fungsi IPAL dianggap mampu membuka dan menunjukkan keberfungsian IPAL terhadap mengelola lingkungan oleh karena itu diperlukan integrasi masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara pembangunan pemerintah. Pada tahap ini diketahui bahwa Integrasi terbentuk dari sebuah emosional masyarakat dalam membentuk sebuah solidaritas untuk menjaga dan memelihara suatu system dalam masyarakat, analisis kajian ini dilihat dari beberapa wawancara dilakukan bahwa solidaritas dan kerjasama masyarakat terlihat dari kekompakan mereka dalam merawat bak kontrol. Kekompakan tersebut menyerupai kesadaran mereka dalam mengamati sampah padat yang akan melewati penyaringan dimana sampah tersebut dapat mengakibatkan penyumbatan pada IPAL jika tidak dilakukan pemeliharaan.

Dari hal tersebut diketahui bahwa ikatan emosi masyarakat dalam merawat IPAL menimbulkan rasa kepemilikan yang tinggi dalam jiwa masyarakat dimana masyarakat merasa perlu menjaga IPAL komunal ini karena telah memberikan manfaat yang banyak terhadap kehidupannya. Kerjasama yang timbul ditengah masyarakat tak lain adalah rasa peduli dan rasa memiliki sehingga membentuk ikatan emosional antar masyarakat. Integrasi dari solidaritas masyarakat menunjukka bahwa IPAL Komunal sangat dibutuhkan oleh masyarakat Lauleng dalam mengelola limbahnya dan bekerja sesuai harapan masyarakat.

Keberfungsian IPAL telah mewujudkan harapan pemerintah dan masyarakat Lauleng dimana IPAL benar-benar merubah permasalahan lingkungan di Lauleng menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. IPAL membuat system sanitasi masyarakat

lebih terarah dan lebih bersih hal ini dapat dilihat dari perbedaan kondisi Lauleng sebelum dan setelah IPAL di bangun tentunya keberhasilan ini tidak jauh dari kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dan partisipasi dari masyarakat.

4.1.4 Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Perawatan Bak Kontrol IPAL Komunal Di Lauleng Kota Parepare

Tahap awal yang dilakukan dalam proses pembangunan IPAL Komunal di Lauleng Kota Parepare adalah sosialisasi pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan pemerintah. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan pembangunan dan diharapkan pula dapat berpartisipasi baik melalui bantuan, tenaga dan pikiran. Kegiatan sosialisasi program Instalasi Pengelolaan Air Limbah Komunal yang dilaksanakan dirasakan sangat penting karena dengan adanya sosialisasi yang berlangsung akan memberikan kemudahan dan pemahaman ke seluruh warga Lauleng mengenai rencana dan tujuan dari program tersebut. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Pengelolaan air limbah ini. Dalam hal ini pengambilan keputusan kegiatannya meliputi rapat sosialisasi yang dilakukan disalah satu kediaman warga pengguna IPAL komunal.

Analisis kajian ini diketahui bahwa tidak ditemukan bentuk partisipasi dalam hal sumbangan pikiran atau ide gagasan yang disumbangkan oleh masyarakat kepada pemerintah sebagai bentuk partisipasi dalam mengambil keputusan hal ini disebabkan karena kesepakatan tersebut sudah disepakati terdahulu oleh pemerintah sehingga masyarakat hanya menerima keputusan tersebut dan mendengarkan penyampaian yang diberikan oleh pemerintah. Pada tahap ini diharapkan masyarakat ikut

menyumbangkan idenya mengenai keputusan pembangunan IPAL namun, hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlibat dalam memberikan aspirasi melainkan hanya sebatas menghadiri sosialisasi IPAL Komunal yang akan dibangun.

Pada kajian partisipasi lainnya yaitu partisipasi dalam menerima manfaat, pada tahap partisipasi masyarakat diharapkan dapat merasakan manfaat dari program IPAL Komunal tersebut sebagai teknologi yang dapat mengelola air limbah menjadi air bersih, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kinerja IPAL dalam mengolah air limbah masyarakat dinilai baik dan sangat memberi pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat hal ini dilihat dari hasil wawancara masyarakat bahwa perubahan yang signifikan dirasakan oleh masyarakat terhadap sanitasi yang ada di lingkungannya dimana sebelum dibangun IPAL sanitasi masyarakat tidak terarah sehingga air limbah mengalir dengan tidak teratur sedangkan setelah dibangun IPAL air limbah masyarakat menjadi lebih terarah dan terkumpul menjadi satu didalam bak IPAL. Manfaat yang diperoleh masyarakat dari pembangunan IPAL Komunal tersebut adalah agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari pencemaran. Hal yang lebih jauh lagi dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah dengan menjaga dan merawat hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan IPAL Komunal. Bentuk partisipasi berikutnya adalah partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi.

Kajian partisipasi pada tahap evaluasi Partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi adalah masyarakat yang diikutsertakan atau turut berpartisipasi untuk menjaga jalannya kegiatan pembangunan agar sesuai dengan yang telah direncanakan

sebelumnya. Salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan rencana sebagai bagian dari proses perencanaan yang menyeluruh adalah evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Dengan adanya evaluasi akan diketahui penyimpangan - penyimpangan atau permasalahan yang terjadi dalam kinerja program pembangunan. Dengan penilaian akan diambil langkah-langkah kebijaksanaan korektif agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Rasa tanggung jawab masyarakat pada tahap ini dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa evaluasi masyarakat dilakukan dalam bentuk pelaporan disetiap permasalahan IPAL kepada pendamping program. Masyarakat melaporkan masalah yang terjadi pada IPAL kepada pendamping program tersebut untuk ditindati lebih lanjut oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab dan kepedulian masyarakat cukup tinggi dalam menjaga dan merawat pembangunan agar tetap terus berjalan dengan baik. Dengan adanya pelaporan yang disampaikan masyarakat kepada pendamping program diharapkan pemerintah dengan cepat menyelesaikan masalah tersebut sebelum permasalahan itu mengganggu kenyamanan warga.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap perawatan bak kontrol lainnya dilihat dari tipe-tipe partisipasi masyarakat sendiri. kesuksesan sebuah program dilihat dari masyarakatnya dimana masyarakat ikut berpartisipasi tentunya disebabkan oleh motivasi sehingga mendorong mereka untuk ikut terlibat dalam proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Motivasi yang melatar belakangi masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan menjadi harapan besar agar

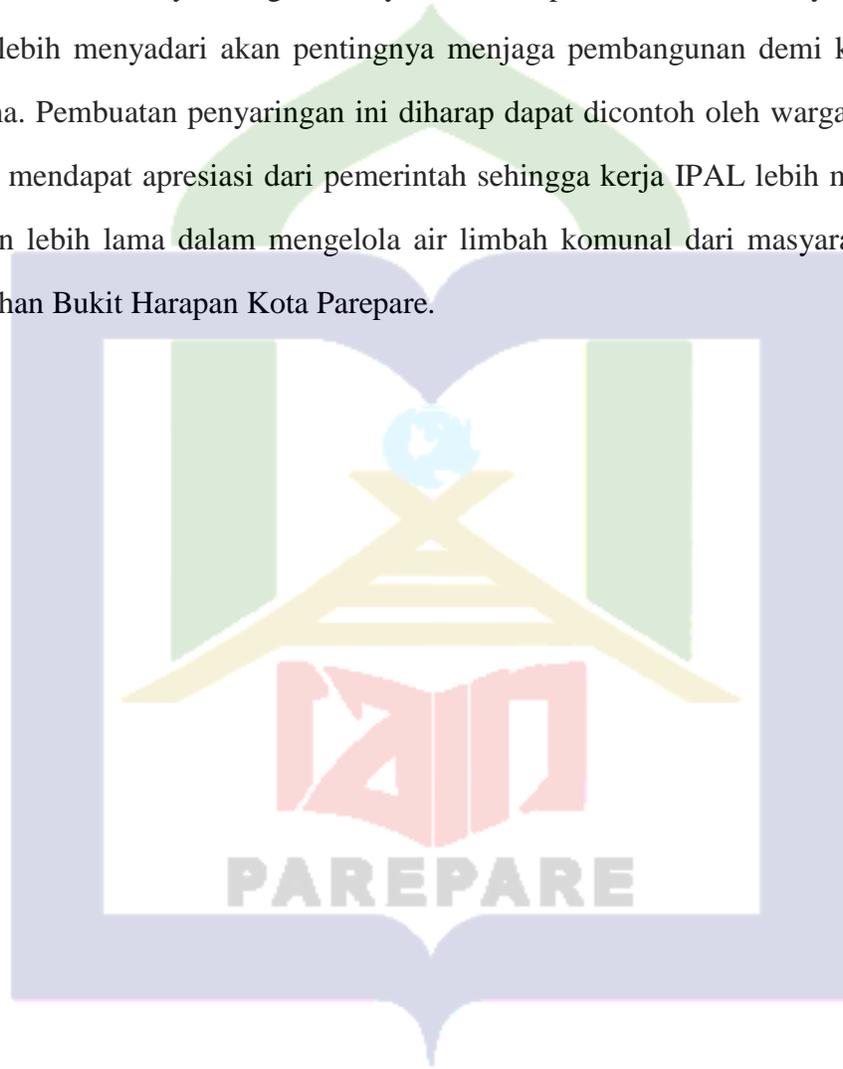
masyarakat dapat menjaga dan menjadikan pembangunan pemerintah adalah bagian dari kehidupannya yang patut dipelihara dan di jaga sehingga dapat digunakan terus menerus.

Dari beberapa hasil wawancara diketahui bahwa semua masyarakat yang ikut terlibat dalam rapat sosialisasi ikut berpartisipasi secara terpaksa dikarenakan aturan dari hukum yang telah ditetapkan. Keikutsertaan masyarakat tidak didasari oleh kemauan sendiri ataupun kesadaran sendiri melainkan mereka merasa harus ikut dalam keadaan apapun karena sudah mendapat panggilan langsung dari pendamping program dan ketua rt sehingga tercatat semua masyarakat ikut hadir dalam sosialisasi program IPAL tanpa dilatar belakangi motivasi oleh kesadaran sendiri. masyarakat merasa bahwa pembangunan ini berdasarkan aturan dari pemerintah sehingga perlu adanya keterlibatan dari masyarakat untuk ikut dalam rapat sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah aturan tersebut menjadi motivasi yang kuat sehingga mendorong masyarakat untuk mengikuti rapat.

Tipe partisipasi lainnya yang didapat dari hasil wawancara masyarakat adalah diketahui bahwa adanya partisipasi sukarela dari salah satu masyarakat yang didasari oleh kesadaran sendiri dan bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan kerja IPAL. Diluar dari keterpaksaan mereka hadir dalam mengikuti rapat sosialisasi diketahui salah satu warga pengguna IPAL memiliki dorongan tersendiri atas kesadaran sendiri yang secara suka rela ikut terlibat dalam partisipasi untuk merawat bak kontrol IPAL.

Kesadaran tersebut memotivasi masyarakat untuk ikut membantu pemerintah dalam menjaga keberlangsungan IPAL dalam mengelola air limbah di Lauleng. bentuk partisipasi yang disumbangkan dari salah satu masyarakat tersebut adalah pembuatan penyaringan khusus yang di buat didekat bak kontrol dimana sampah

akan tersaring terlebih dahulu di penyaringan buatan warga tersebut sebelum masuk ke dalam bak kontrol. Bentuk partisipasi ini dilatarbelakangi akan kesadaran warga terkait pentingnya merawat pembangunan pemerintah agar tetap berjalan sebagaimana mestinya. dengan adanya hal ini dapat memotivasi masyarakat lainnya untuk lebih menyadari akan pentingnya menjaga pembangunan demi kesejahteraan bersama. Pembuatan penyaringan ini diharap dapat dicontoh oleh warga lainnya dan berhak mendapat apresiasi dari pemerintah sehingga kerja IPAL lebih maksimal dan berjalan lebih lama dalam mengelola air limbah komunal dari masyarakat Lauleng Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang partisipasi masyarakat dalam melakukan perawatan terhadap fungsi bak kontrol ipal di Lauleng Kota Parepare.

Partisipasi masyarakat di Lauleng dalam melakukan perawatan terhadap bak kontrol IPAL sangat penting diketahui, partisipasi tersebut menjadi dasar suksesnya sebuah pembangunan dalam masyarakat, kecil besarnya partisipasi masyarakat menunjukkan keberhasilan sebuah pembangunan. Berikut adalah beberapa uraian kesimpulan yang peneliti simpulkan yaitu:

5.1.1 fungsi IPAL dilihat dari penerapan skema agil yaitu tahap integrasi atau

kerjasama antar masyarakat. Pada tahap ini diketahui bahwa Integrasi terbentuk dari sebuah emosional masyarakat dalam membentuk sebuah solidaritas untuk menjaga dan memelihara suatu system dalam masyarakat. Solidaritas masyarakat terbentuk karena ikatan emosional antar masyarakat dalam merawat bak kontrol dan IPAL. Dimana kerjasama tersebut membentuk sebuah rasa kepemilikan dalam jiwa masyarakat untuk tetap menjaga dan merawat IPAL komunal di LaueIng Kota Parepare.

5.1.2 Partisipasi masyarakat dalam melakukan perawatan bak kontrol IPAL

1. Tahapan partisipasi masyarakat dalam melakukan perawatan terhadap fungsi bak kontrol IPAL.

a. Partisipasi dalam mengambil keputusan

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan sebelum melakukan pembangunan dimana diperlukan kesepakatan masyarakat dan pemerintah untuk membangun IPAL di Lauleng akan tetapi dalam tahap ini tidak ditemukan interaksi yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan melainkan masyarakat hanya sebatas ikut menghadiri rapat sosialisasi yang diadakan pemerintah.

b. Partisipasi dalam menerima manfaat

Bentuk partisipasi ini adalah masyarakat merasakan manfaat dari sebuah pembangunan yang dilakukan pemerintah. Pada penelitian ini diketahui masyarakat sangat terbantu dan merasakan dampak positif dari IPAL ini. Hal ini dilihat dari kondisi lingkungan sebelum dan setelah adanya IPAL dimana lingkungan jauh lebih sehat dan bersih setelah pemerintah membangun IPAL daripada sebelum dibangun IPAL.

c. Partisipasi dalam tahap evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini adalah melihat keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam merawat IPAL di Lauleng, dalam tahap ini terlihat partisipasi masyarakat cukup baik dimana masyarakat melaporkan permasalahan yang terjadi di ipal kepada pendamping program sehingga cepat ditangani.

d. Partisipasi terpaksa karena hukum

Partisipasi terpaksa karena hukum adalah partisipasi yang dilakukan masyarakat karena dorongan dari aturan yang ada dimana partisipasi ini tidak didasari oleh keinginan masyarakat sendiri. partisipasi dalam penelitian ini dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam rapat sosialisasi dimana mereka terpaksa ikut hadir karena mereka merasa bahwa ini adalah perintah dari pemerintah melalui panggilan dari ketua rt dan pendamping program sehingga masyarakat wajib ikut dalam sosialisasi tersebut.

e. Partisipasi sukarela karena kesadaran tersendiri

Partisipasi ini didasari oleh kesadaran sendiri dari masyarakat factor yang melatar belakangi masyarakat adalah karena rasa peduli terhadap IPAL yang banyak memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat sehingga masyarakat berinisiatif untuk membuat sebuah terobosan baru untuk menjaga agar IPAL tidak mengalami kerusakan.

5.2 Saran

Masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam pembangunan ini sehingga peneliti menitip sedikit saran kepada beberapa pihak untuk ditindak lebih lanjut, beberapa saran tersebut yaitu:

5.2.1 Kepada Pemerintah

Melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pembanguna di Lauleng Kelurahan Bukit Harapan dalam kategori standar, maka perlu adanya upaya-upaya pemerintah untuk merangsang masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan seperti adanya sosilasisasi yang lebih intensif lagi oleh Pemerintah dalam program IPAL Komunal kepada warga masyarakat

sehingga warga memiliki kesadaran yang tinggi tentang arti pentingnya merawat bak kontrol IPAL. Selain itu perlunya dilakukan evaluasi dan monitoring untuk mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat terkait kinerja IPAL.

5.2.2 Kepada Pendamping Program

Perlu adanya komunikasi yang baik antar pendamping dengan masyarakat agar masyarakat lebih mudah menyampaikan keluhan mereka terhadap masalah yang mereka hadapi kepada pendamping dan baiknya pendamping lebih sering melakukan monitoring dilokasi agar bisa melihat dengan jelas masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

5.2.3 Kepada Masyarakat Lauleng

Perlunya meningkatkan kesadaran terhadap perawatan IPAL dengan lebih teliti dalam memperhatikan sampah padat yang masuk kedalam penyaringan agar tidak tersumbat.

5.2.4 perlunya ada penelitian lebih lanjut untuk skripsi ini agar penyelesaian masalah lebih lengkap dan lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, Wardi. 2013. *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Persons*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim Publishing & Distributing
- Damsar, 2017. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Fadil Fathurrahman. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal Program Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat, 2013, Vol 2. No. 2.
- Gunawan. Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ginjar. 2015. *Kinerja Pengelolaan Ipal Berbasis Masyarakat Program Usri Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro, 2015, Vol 13. Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana UNDIP.
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardani.dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hardanti, Sri, dkk. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampa Kota)*.

- Jurnal Katalogis Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaa Pascasarjana Universitas Tadulako, 2017, Vol 5,
- Ife, Jim. Frank, Tesoriero. 2014. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istianah. 2015. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis. RIWAYAH, Vol 1, No 2 (diakses 2016)
- Karyadi, L. 2010. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di RT 30 RW 07 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Seri Sanitasi Lingkungan Pedoman Teknis Instalasi Pengolahan Air Limbah Dengan Sistem Biofilter Anaerob Aerob Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2011. Pemerintah Kota Jakarta. Jakarta.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Cet, I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Niam, Ulin, 2014. Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah, Jurnal at-Taqaddum, vol. 6, no. 2 (diakses 2016)
- Riyanto, Yatim. Metode Penelitian Pendidikan. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rosyida, Isma, dkk. Partisipasi Masyarakat dan Stekholder Dalam Penyelenggaraan Program *Corporeate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya Terhadap

- Komunitas Perdesaan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, IPB, 2011. Vol. 5
- Ratnawilis. *Evaluasi Pengelolaan IPAL Komunal di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2018.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada
- Sinaga, Dian, dkk. *Membangun Komunikasi Partisipatif Masyarakat Upaya Melestarikan Tanaman Salak Lokal Dimanonjaya Tasikmalaya*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fikom UNPAD*, 2016, Vol. 2
- Sidhi Nugraha, dkk. *Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan Dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM UNDIP, TEGAL* 2016, Vol. 4, 665-667
- Sangiang. A, dkk. *Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan*. *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2018, Vol 4. No 56.
- Selintung, 2015. Mery. dkk. *Evaluasi Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Komunal Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. UNHAS, Fakultas Teknik Sipil. Skripsi.
- Wirawan. 2014. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

INTERNET

<http://ipalbiofive.com/>

<http://harumtirtajaya.com/pentingnya-maintenance-ipal/>

<https://www.rumahmaterial.com/2016/08/apakah-yang-dimaksud-dengan-bak-kontrol.html>

<http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>

<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/partisipasi-masyarakat.html>

<http://keling.poltekkes-mks.ac.id/pengertian-kesehatan-lingkungan-dan-menurut-para->

[ahli/#:~:text=sedangkan%20menurut%2C%20WHO%\(World%20Healt,menjamin%20keadaan%20sehat%20dari%20manusia.](http://#:~:text=sedangkan%20menurut%2C%20WHO%(World%20Healt,menjamin%20keadaan%20sehat%20dari%20manusia.)



LAMPIRAN

